

LAPORAN PENELITIAN



PENGARUH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH ABAD 19 DAN ABAD 20 DI INDONESIA

Dra. Nelsusmena, M.Pd.

Dosen FKIP Uhamka

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA – SEPTEMBER TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN


1. Judul : **“Pengaruh Perkembangan Pendidikan Islam dan Pendidikan Muhammadiyah Abad 19 dan Abad 20 di Indonesia”**
2. Ketua Pelaksana
 - a. Nama : Dra. Nelsusmena, M.Pd.
 - b. NPD /NIP/NIDN : D.181 / 19570814 186 703 2001 / 0014085701
 - c. Pangkat/golongan : Lektor / III C
 - d. Program Studi : Pendidikan Sejarah
 - e. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 - f. Bidang Keahlian : - Pendidikan Sejarah
- Penelitian dan Evaluasi Pendidikan / PEP
3. Personalia
 - Nama Anggota : 5 Staf Penyebar Angket
4. Waktu Kegiatan : 4 (empat) bulan
5. Biaya yang diperlukan
 - Sumber : Lemlitbang : Rp. 7.000.000

Mengetahui,
Dekan FKIP Uhamka



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.
NIDN : 0317126903

Jakarta, 10 Oktober 2021
Ketua Peneliti



Dra. Nelsusmena, M.Pd.
NIDN : 0014085701

Kepala Letlimbang



Dr. apt Supandi, M.Si
NIDN : 0319067801

RINGKASAN

Modernisasi Pendidikan di Indonesia lebih dikenal dengan istilah Reformasi. Kondisi Pendidikan Islam saat itu di Indonesia, juga menghadapi nasib yang sama dengan pendidikan nasional. Seperti; kualitas lembaga pendidikan Islam secara umum masih menyedihkan. Meskipun telah ada beberapa madrasah yang sudah mampu mengungguli kualitas sekolah umum, tetapi secara umum, telah ada kualitas madrasah dan Sekolah-sekolah serta Perguruan Tinggi Islam masih belum memadai, **maka penelitian ini akan membahas** dari abad 19 dan abad 20, baik dari segi “problematika, sistim pembelajaran, dan Muhammadiyah sebagai organisasi memperkenalkan sistim pendidikan Islam, dengan model pembelajaran yang modern (**dari sumber – studi perpustakaan** dari sumber yang relevan dan buku-buku dan internet dan lain-lain).

Kehadiran pendidikan modern Muhammadiyah (th. 1911) menjadi berdirinya organisasi modern atau Muhammadiyah (th. 1912), jauh sebelum Indonesia merdeka. Muhammadiyah telah merumuskan tujuan pendidikan bagi sekolah-sekolah yang diselenggarakannya.

Sejak awal berdiri pendidikan Muhammadiyah menghadapi beberapa kali perubahan-perubahan respons kreatif Muhammadiyah sebagai motivasi atas arus perubahan sosial, pergeseran orientasi kehidupan masyarakat dan seterusnya.

Pendidikan Islam abad 19 dan abad 20 Tokoh “Emil Salim” menekankan; arti Reformasi untuk perubahan masa depan. Sejak awal abad 20; masyarakat muslim Indonesia telah melakukan “Modernisasi Islam Indonesia” dan masyarakat muslim yang telah merintis atau dirintis oleh Tokoh-tokoh pelopor pembaharuan pendidikan Islam Minangkabau seperti; Syekh Abdullah Ahmad, Zainudin Sabai’ El-Yunus dan lain-lain **juga seperti**; Jamiat Khair, Al-Irsyad, Persyarikatan Ulama, Muhamadiyah, Persatuan Islam(Persis) dan NU (Nahdatul Ulama) di daerah lain (Harun Asrohah, 1991, 154-169).

Kondisi pendidikan Islam Indonesia, juga menghadapi nasib yang sama dengan pendidikan nasional seperti; kelulusan Ujian Nasional (UN), madrasah dan Sekolah – sekolah Islam umumnya berada pada urutan bawah sekolah-sekolah negeri dan swasta lainnya (H.M. Bambang Pranowo, 2002, h. 36-37).

Kata kunci : Pendidikan, Islam, Amal Usaha Muhammadiyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii - iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. PERUMUSAN MASALAH	3
C. TUJUAN PENELITIAN	4
D. MANFAAT PENELITIAN	4
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	5
A. KAJIAN TEORI	5 - 13
BAB III : METODE PENELITIAN	14
A. ALUR PENELITIAN	14 - 19
BAB IV : PEMBAHASAN / HIPOTESIS PENELITIAN	20 - 32
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	33 - 37
- JADWAL PENELITIAN	38
- PERKIRAAN BIAYA	39
- PERSONALIA PENELITIAN	40
DAFTAR PUSTAKA	41 - 43
LAMPIRAN-LAMPIRAN	44 - 53

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1.1. Menurut Buku “Rastokhize Andonezia” (Kebangkitan Indonesia)

Bab terkait “Agama di Indonesia disebutkan “ Terbit dan Pengaruh agama Islam terjadi melalui cara (yang telah dijelaskan dari seluruh agama lain (Hindu dan Budha), **Tetapi kali ini**, melalui dua orang saudagar Arab keturunan Iran (Abdulah Arif dan Burhanudin dan muridnya adalah, saudagar yang bermukim di Gujarat (Barat Daya India) dan banyak bepergian ke Asia Tenggara; menyebarkan pengetahuan dan budaya Islam di wilayah mereka berbisnis.¹

Seperti; aktivitas publik kaum muslimin di Sumatera yang merambah jangkauan ke Jawa dan Kalimantan, menimbulkan perselisihan dahsyat antara kaum muslimin dan kaum agama Budha abad 13 dan 14, maka runtuhnya kerajaan Majapahit dst.²

Indonesia dikenal sebagai pusat da'wah Islam di Asia Tenggara (untuk satu abad) karena prinsip etis dan spiritual agama Islam akibat (tegaknya azas landasan cinta, amanah, keadilan, persaudaraan, persamaan dan seluruh sifat utama lain. **Dan karakter ini**, sesuai dengan watak penerimaan penduduk Pribumi (tradisi orang-orang terdahulu mereka (yang sebelumnya mereka ratusan tahun mengikuti agama Budha. Dan menyambut baik agama baru, dengan penyebaran Islam dst.

Dan agama Islam terus maju pesat, dan masuk dimanapun dan seluruh agama lain berada di bawah pengaruhnya.³ **Menurut ; “DR. Soekarno”** dalam ucapannya **mengatakan**; kemuliaan, kejujuran, persamaan dan kebenaran adalah, dipersembahkan Islam untuk penduduk Indonesia.⁴

¹ **Rastokhize Andonezia** (Kebangkitan Islam) h. 30

² **Abad 7 hingga 14 m**, mayoritas penduduk Indonesia (nusantara / menganut agama Budha.

³ Ibid, h. 31-32

⁴ Ibid, h. 28

1.2. **Pendidikan Islam** ; sejak permulaan abad ke 7-14 m, lalu lintas perdagangan laut internasional, yang melewati wilayah nusantara (terkenal dengan resmi jalur perdagangan Persia) seperti; Dakwah memiliki pengaruh besar terhadap seseorang yang mengkaji ajaran Islam mendirikan masjid (tempat untuk belajar Al-qu'ran dan ilmu keagamaan lainnya).

Di Indonesia masa penjajahan masuk pendidikan Islam tetap berlangsung secara tradisional melalui madrasah / peran guru dst.

Indonesia merupakan; sebuah negara memiliki pendidikan yang beragam, disebabkan karena banyak organisasi mencantumkan pendidikan sebagai sarana pergerakan atau sebuah komitmen **seperti**; Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia yang menunjukkan eksistensinya dan berkembang pesat. Walaupun didirikan oleh kelompok Islam, namun Muhammadiyah berkembang dengan baik, sesuai perkembangan zaman, sehingga mudah diterima seluruh elemen masyarakat Indonesia.

Dalam perjuangan menegakkan dan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, dan memiliki berbagai amal usaha dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam mengelola “amal usahanya” didasarkan untuk mencari Ridho Allah demi kemaslahatan masyarakat dan bergemarnya “Syariat Islam”. Citra lembaga pendidikan Islam relatif rendah contoh; dalam ranking kelulusan UN (Ujian Nasional), madrasah dan sekolah-sekolah Islam pada umumnya berada dalam urutan di bawah sekolah-sekolah negeri dan swasta lainnya (H.M. Bambang Pranomo, 2002:36-37).

Secara khusus, pendidikan Islam menghadapi berbagai persoalan dan kesenjangan dalam berbagai aspek yang lebih kompleks daripada pendidikan nasional **yaitu**; persoalan dikotomi pendidikan kurikulum, tujuan, sumber daya, serta manajemen pendidikan Islam. **Kelemahan** terlihat pada kualitas dan kuantitas guru yang masih belum memadai seperti, **guru adalah**; kunci keberhasilan sekolah dan gaji guru masih kecil, tidak sedikit gaji guru swasta di bawah tingkat upah minimal

regional (UMR). **Seperti**; memperhatikan kelemahan – kelemahan pendidikan Islam menghadapi tantangan yang begitu kompleks, baik internal maupun eksternal seperti antara lain; **hal tantangan internal** yang dihadapi menyangkut dengan sisi pendidikan Islam sebagai program pendidikan **seperti** antara lain ; dikotomi, pendidikan, orientasi pendidikan Islam yang kurang tepat, sempitnya esensi tentang ajaran Islam, perencanaan dan penyusunan materi, metodologi dan evaluasi yang kurang tepat, pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan Islam, masih bersikap eksklusif kurang tepat dan belum mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan lainnya.

Dan tantangan eksternal dihadapi berupa, berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada munculnya “Scientific Criticism” terhadap pelajaran agama yang bersifat konservatif, tradisional, tekstual dan skriptualistik. Sedangkan tantangan pada era globalisasi di bidang informasi, perubahan sosial ekonomi dan budaya masih ada dampaknya, seperti, kemajemukan masyarakat yang beragam belum siap untuk berbeda paham dan justru cenderung bersikap apologis, fanatik, absolutisme, serta “truth claim / dibungkus” dalam simpul – simpul interest baik interest pribadi maupun bersifat politik atau sosiologis dan seterusnya.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah

- a. **Bagaimana** perkembangan sisi pendidikan Islam hingga saat ini, kelihatan sering terlambat dalam merespons perubahan?
- b. **Bagaimana** perkembangan amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, khususnya di Indonesia abad 19 dan abad 20 ?
- c. **Kendala apa** yang dihadapi pendidikan Islam dan pendidikan Muhammadiyah dalam perkembangannya, khusus di Indonesia pada abad 19 dan abad 20 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

- 1) **Mendeskripsikan** pendidikan Islam dan pendidikan Muhammadiyah di Indonesia abad 19 dan abad 20 ?
- 2) **Menganalisis** kendala yang dihadapi pendidikan Islam dan pendidikan Muhammadiyah abad 19 dan abad 20 ?
- 3) **Menjelaskan** upaya pengembangan pendidikan Islam dan pendidikan Muhammadiyah abad 19 dan 20 ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian serta hasil penelitian adalah :

1) **Bagi peneliti**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman, untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan “pendidikan Islam dan pendidikan Muhammadiyah”, melihat kondisi abad ke 19 dan abad 20 di Indonesia.

- 2) **Bagi perkembangan pendidikan** Islam dan pendidikan Muhammadiyah, bisa menjadi tolak ukur” dengan layanan edukasi dari abad 19 dan abad 20, yang telah dibuktikan di Indonesia, dijadikan pedoman untuk selanjutnya.

3) **Bagi Institusi (Uhamka)**

Penelitian ini dapat dijadikan awal kerjasama antara Uhamka dengan Sekolah-sekolah Islam lainnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

- 1.1. **Hakikat, Pendidikan; pengertian pendidikan** “**Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)** “**pendidikan adalah**; proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. **Dan Sekolah adalah**, institusi sosial yang didirikan oleh masyarakat, untuk melaksanakan tugas-tugas pendidikan kepada generasi muda.

Melalui Pendidikan, disemaikan pola pikir, nilai-nilai dan norma-norma masyarakat, selanjutnya ditransformasikan dari generasi ke generasi, untuk menjamin keberlangsungan hidup sebuah masyarakat.

Dalam konteks sekolah; sebagai lembaga yang melaksanakan transformasi nilai budaya masyarakat, terdapat 3 (tiga) pandangan mengenai hubungan antara sekolah dengan masyarakat yaitu; **perennialisme, esensialisme dan progresivisme**” al: (1) pandangan perennialisme; Sekolah bertugas untuk mentransformasikan seluruh nilai-nilai yang ada dalam masyarakat kepada peserta didik, agar peserta didik tidak kehilangan jati diri dan konteks sosialnya (2). **Esensialisme**; memandang tugas sekolah adalah; menyeleksi nilai-nilai sosial yang pantas untuk ditransformasikan pada peserta didik, sebagai persiapan bagi perannya di masa depan. **Seperti** ; peran sekolah yang lebih maju **adalah; pada progresivisme**; (3) **progresivisme; adalah**; sebagai agen perubahan (agen of change) yang tugasnya “mengenalkan nilai-nilai baru kepada peserta didik yang akan mengantarkan mereka di masa depan.”⁵

Menurut “Supriyanto (2012: 6-8) bahwa; pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur yaitu :

⁵ <https://niamw.files.wordpress.com/2010/04/konsep-pendidikan.pdf>

- (1) **Pendidikan formal merupakan;** jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari atas (pendidikan dasar / SD, pendidikan menengah / SMP dan pendidikan menengah atas / SMA, dan pendidikan tinggi / PT (Perguruan tinggi). Pada umumnya lembaga formal adalah; tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan paling mudah untuk mengubah generasi muda, yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.
- (2) **Pendidikan non formal adalah :**
Pendidikan non formal dapat didefinisikan, sebagai jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
- (3) **Pendidikan informal adalah :**
Pendidikan informal, dalam lembaga ini, kegiatan pendidikan dilakukan tanpa organisasi yang ketat, tidak terbatas dan tanpa adanya evaluasi. Akan tetapi pendidikan informal ini, tetap memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan pribadi seseorang / peserta didik.

1.2. Diskriminasi Fasilitas Pendidikan

Pada abad ke 19 “pembangunan fasilitas pendidikan sudah mulai berjalan. Tahun 1850 pemerintah mulai mendirikan sekolah-sekolah seperti; kelas satu, yang **dikhususkan sebagai berikut; - untuk pegawai pamong praja “(golongan priyayi)** di Hindia Belanda (Depdikbud, 1978), lambat laun pendidikan menjalar dan menarik minat bagi rakyat biasa, akhirnya pemerintah pun membangun “sekolah kelas dua” yang diperuntukkan bagi rakyat biasa pada tahun 1892 (Nasution, 2011). **Dan muncullah politik etis pembangunan, sekolah seperti** kelas satu, kelas dua, dan sekolah desa (volkschool), Holand Indslanche School (HIS) serta sekolah-sekolah lanjutan yang diperuntukkan bagi pribumi meningkat (Depdikbud, 1978).

Latar belakang munculnya pendidikan Islam dan Muhammadiyah pada saat penjajahan; Pendidikan Islam Indonesia sudah ada jauh saat sebelum warga Indonesia memahami sistem sekolah yang diperkenalkan oleh pemerintah kolonial Belanda (Nurhayati, 2009:8), **tetapi** pengaruh kedatangan pemerintah kolonial Belanda saat itu sudah memberikan akibat yang sangat besar dalam transformasi di berbagai aspek kehidupan warga Indonesia, salah satunya adalah bidang pendidikan, dimana mulai abad kolonial Belanda membagikan perlakuan yang berbeda terhadap sekolah yang dirintisnya, dibandingkan dengan perlakuan mereka terhadap pendidikan di Lembaga Pembelajaran Islam.

Sejak Pendidikan Indonesia dari bermacam corak dan pengaruh budaya-budaya mulai dari “Hindu dan Budha”, kolonial Belanda dan Inggris, sampai di bawah pengaruh Agama Islam, Islam sendiri sudah menaruh fundamntasi pendidikannya, sejak awal masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia. Agama yang dianut oleh “pedagang dan penduduk pinggiran pantai terpencil, lambat laun meningkat dan meledak jumlahnya, dikarenakan keberhasilan proses asimilasi dan akulturasi dengan budaya bangsa Indonesia saat itu, dari sanalah pemberian ajaran Islam mulai marak diadakan, mulai dari rumah ke rumah sampai ke atas “teather budaya besar yaitu : “anggar wayang dan anggar tari di Indonesia.

- 1.3. **Hakekat Pendidikan Islam merupakan;** pendidikan yang mengajarkan moral serta norma, yang terdapat dalam agama Islam. Itulah pendidikan Islam hadir dalam garis kesejarahan Indonesia, untuk memenuhi hasrat manusia akan pentingnya “Dunia dan Akhirat” dst.

Dengan perkawinan dan membentuk masyarakat muslim Indonesia, pendidikan Islam diprioritaskan seperti; “peranan muballiq dalam menyebarkan agama Islam”. Perkembangan keilmuan para penyebar Islam, sesuatu makna esensi dari ajaran Islam sendiri **yakni;** membangun semangat dalam mendirikan pendidikan Islam, maka

sebagai jembatan dalam menjalin pengetahuan Islam dibangunlah seperti al : masjid, surau, langgar dan sistim pengajarannya” semakin maju”, untuk dipakai sampai era- mendatang seperti, sbb :

1.3.1. **Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia yaitu** ; cara penyelenggaraan pelajaran agama di sekolah-sekolah negeri, diatur yang ditetapkan oleh : Kemendikbud Agama. Dan merencanakan (rencana-rencana – program pendidikan) yang akan dilaksanakan menunjukkan jenis-jenis pendidikan serta pengajaran Islam seperti al :

- (1) Pesantren Klasik
- (2) Madrasah Diniyah
- (3) Madrasah – madrasah Swasta
- (4) Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)

1.3.2. **Pendidikan Islam Ms. Orde Baru di Indonesia yaitu :**

Sejak ditumpasnya / peristiwa G 30S / PKI pada tanggal 30 Oktober 1965, Bangsa Indonesia memasuki fase dimana masa Orde Baru **adalah** :

- (1) **Sikap mental yang positif** (menghentikan dan mengoreksi segala penyelewengan terhadap Pancasila dari UUD 1945.
- (2) **Memperjuangkan adanya** “masyarakat adil dan makmur”, baik materiil dan spiritual melalui pembangunan.
- (3) **Sikap mental mengabdikan** kepada kepentingan rakyat dan melaksanakan Pancasila dan UUD 1945” secara murni dan konsekwen”.

Maka ditetapkan Pasal 4 Tap MPRS. NO. XXVII/MPRS/1966, selanjutnya disebutkan : Isi pendidikan, dimana untuk mencapai dasar dan tujuan pendidikan, maka isi pendidikan **adalah** :

1. **Mempertinggi** “**mental**, moral, budi pekerti, dan memperkuat keyakinan beragama.
2. **Mempertinggi** “**kecerdasan** dan keterampilan.
3. **Membina dan mengembangkan** fisik yang kuat dan sehat.

Menurut UU No. 2 Tahun 1989 bahwa ; pendidikan Nasional bertujuan; mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya (manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

B. Sejarah Perkembangan Pendidikan Muhammadiyah pada Masa Kolonialisme sebagai berikut :

1.1. **Muhammadiyah didirikan pada tanggal 8 Dzulhijah 1330 H/18 Nopember 1912**, didirikan oleh "Muhammad Darwis" atau dikenal "K.H. Ahmad Dahlan". Muhammadiyah berdiri atas dorongan kegelisahan dan keprihatinan yang mendalam terhadap model da'wah dan pola pemikir keagamaan konvensional dan tradisional saat itu, yang melatar belakangi lahirnya Muhammadiyah (dikarenakan kondisi umat Islam dan kondisi eksistensi umat Islam).

Perjuangan Muhammadiyah, melakukan Pembaharuan modernisasi dalam Islam melalui beberapa amal usahanya Muhammadiyah seperti: pendidikan yang berbasis Islam, rumah sakit, perguruan tinggi dan lain-lain. Awal mulanya pendidikan Muhammadiyah bertempat di Yogyakarta (K.H. Ahmad Dahlan), mendirikan awal mulanya sebuah pendidikan yaitu: Pendidikan Islam.

1.2. **Pendidikan Muhammadiyah Abad 19 dan Abad 20** sebagai berikut :

Muhammadiyah merupakan; "organisasi Islam Besar di Indonesia dan sebagai gerakan Pembaharuan Islam yang berkemajuan di mulai awal abad ke 19 dan 20 M. muhammadiyah lahir sebagai organisasi, karena bentuk kepedulian terhadap kondisi umat Islam di Indonesia. Karena pendirinya adalah ; seorang tokoh (K.H. Ahmad Dahlan) yang pertama sebagai pendiri dan penumbuh Muhammadiyah.

Ia belajar agama dari “kedua orang tuanya” disebut : “kyai Kauman” karena ia belajar Ilmu Fiqih, Al Qur’an dan tata bahasa Arab seperti : Nahwu dan Sharaf serta ilmu-ilmu lainnya.

K.H. Ahmad Dahlan lah yang mendirikan Muhammadiyah dalam organisasinya, kemudian ia mengadakan Pembaharuan dalam “cara berpikir dan beramal” menurut “tuntunan agama Islam seperti; pengajian kecil dan mulai berkembang menjadi sekolah Islam (yang berazaskan sekolah rakyat). Dan “K.H. Ahmad Dahlan” melihat rakyat Indonesia, masih terkebelakang dalam pendidikan, maka mulailah beliau “membuat pendidikan sekolah Islam (yang menekankan kepada kerakyatan) dst.

Melalui pendidikan dan pendirian sekolah di daerah Yogyakarta, dengan organisasi yang dipimpinnya; ikut memodernisasikan umat Islam; awal mulanya beliau merasa masih berbaur / menyatu dengan kebudayaan dan menyimpang dari ajaran Al Qur’an dan Hadist. Dengan dikumandangkannya Pendidikan Islam, Muhammadiyah menyadarkan masyarakat (yang tertindas oleh penjajahan kolonial). Tetapi Muhammadiyah berpegang / berprinsip / berpegang pada 1 ayat dalam Al Qur’an yaitu :QS – Ar-Rahman / 55. Hal. 33) dst.

Muhammadiyah sebagai langkah awalnya; melakukan “pembaharuan kualitatif” dan yang menimbulkan dampak kuantitatif dan dampak sosial. Hal ini disebabkan Muhammadiyah dari gerakan pemurnian telah menciptakan lembaga-lembaga dan tradisi-tradisi baru dengan dukungan organisasi modern (Anis, 2019).

Muhammadiyah sebagai organisasi pembaharuan keagamaan, sebagai kunci kemajuan kaum muslimin terletak pada perbaikan pendidikan, sejak berdirinya hingga saat ini seperti, bidang pendidikan merupakan, salah satu organisasi Muhammadiyah.

Muhammadiyah “merumuskan kegiatan untuk memperbaharui” Sistem Pendidikan Islam” secara modern, sesuai dengan kehendak dan kemajuan zaman. Sebagai Organisasi Da’wah dan Pendidikan Muhammadiyah mendirikan lembaga pendidikan dari ; tingkat dasar / SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Dimana didalamnya diberikan pengetahuan umum disamping pengetahuan agama (Mansur, 2006).

1.3. Yang Melatar Belakangi Pendidikan Muhammadiyah Ada 2 (dua) Faktor sebagai berikut :

(1) Faktor Internal yaitu :

Sebagai gerakan sosial keagamaan, Muhammadiyah memiliki peran dan kontribusi yang sangat penting bagi Indonesia (baik dari segi perjuangan kemerdekaan) maupun dalam Pembangunan Nasional. **Seperti** : kedatangan bangsa Belanda pada masa itu, telah mempengaruhi “pola Pendidikan Islam Indonesia” pengaruh ini dirasakan dari keseluruhan lembaga pendidikan, hanya semata-mata untuk kepentingan pemerintah kolonial sendiri.

Maka menjadi pendorong Muhammadiyah untuk melebarkan sayap “da’wah, sosial dan pendidikan (Wahyu, 2018).

Pemerintah Belanda saat itu menguasai Indonesia, yang mulai menyebarkan “Misi Gospel” yang mempengaruhi keadaan masyarakat, maka faktor internal ini seperti antara lain :

(1) **Kelemahan dalam bentuk ajaran agama Islam** seperti; **segi Tradisionalisme** yakni “ sulitnya kekuatan dari khasanah Islam dan sulit untuk melakukan “Ijtihad dan Pembaharuan). **Segi sinkrelisme** yaitu : kekayaan khasanah Islam saat itu, didominasi oleh pertemuan antar Islam dan budaya lokal (yakni; hadirnya pencampur adukan agama serta melahirkan format-format sinkretik.

(2) **Kelemahan Lembaga Pendidikan Islam** seperti; dengan adanya pesantren sebagai lembaga awal, khusus untuk penyebarluaskan pendidikan Islam yang ada. Kita hanya perlu mentransformasikan nilai-nilai keIslaman ke dalam pemahaman dan kesadaran umat.

Secara Tradisional asalkan mampu mengembangkan antara ilmu pengetahuan umum (duniawi) dan ilmu agama. Karena selama ini “Pendidikan Berbasis Pesantren” kadang hanya mengutamakan ilmu agama saja, dianggap kadang kurang berkelas di banding dengan sistim pendidikan kolonial yang banyak didominasi oleh Gereja-gereja (Nugroho, 2016) dst.

(2) Faktor Eksternal yaitu :

Faktor Eksternal yang paling banyak mempengaruhi kelahiran Muhammadiyah adalah; Kristenisasi seperti; kegiatan-kegiatan yang terprogram dan sistematis untuk mengubah agama penduduk asli, baik yang Muslim maupun non Muslim menjadi Kristen. Kristenisasi ini mendapatkan peluang bahkan didukung sepenuhnya oleh pemerintah kolonialisme Belanda. Dan misi kristen baik Katholik maupun Protestan di Indonesia, memiliki dasar Hukum yang kuat dalam Konstitusi Belanda (bahkan kegiatan-kegiatan kristenisasi didukung dan dibantu dana-dana oleh Pemerintah Belanda. Dan efektifitas penyebaran agama kristen inilah yang terutama menggugah “K.H. Ahmad Dahlan; untuk membentengi umat Islam dari pemurtatan.

Perkembangan Islam di Indonesia, telah membawa pengaruh buruk dari penjajahan Belanda di wilayah Nusantara ini, baik segi sosial, politik dan ekonomi maupun budaya / kebudayaan (ditambah praktek politik Islam secara sadar dan terencana ingin menjinakkan kekuatan Islam) dan semakin menyadarkan umat Islam untuk melakukan perlawanan.

1.4. Munculnya Pendidikan Islam dan Muhammadiyah pada saat Penjajahan sebagai berikut :

Pendidikan Islam di Indonesia sudah ada jauh sebelum warga Indonesia, memahami sistem sekolah yang diperkenalkan oleh “pemerintahan kolonial Belanda (Nurhayati, 2009;8). **Tetapi** pengaruh kedatangan pemerintah kolonial Belanda, kala itu memberikan akibat yang sangat besar dalam transformasi di berbagai aspek kehidupan warga Indonesia, salah satu aspek adalah; bidang pendidikan, dimana mulai abad 20 kolonial Belanda, membagikan perlakuan yang berbeda terhadap “Sekolah yang dirintisnya, dibanding dengan perlakuan mereka terhadap pendidikan di lembaga pembelajaran Islam dan seterusnya. **Contoh** : Belanda membagi peluang yang luas pada “Misi Zending dengan agama Kristen”, buat mendirikan sekolah-sekolah yang dibiayai

oleh Gereja. Sebaliknya pendidikan buat bangsa Indonesia mayoritas dicoba seperti; di “Surau serta pondok Pesantren’ yang hanya mengarahkan agama tidak secara Komprehensif.⁶

⁶ Departemen Agama R.I. Tahun 1986 : 29).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alur Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian bertujuan untuk mengungkap informasi dan pemahaman yang mendalam terhadap proses dan makna dengan mendeskripsikan suatu masalah, sedangkan deskriptif **yaitu**, untuk menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti (Sugiyono, 2011, h. 11).

Metodologi merupakan; konsep teoritik yang membahas mengenai metode-metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian **Metode merupakan**, bagian dari metodologi yang diinterpretasikan sebagai teknik dan cara dalam penelitian, **misalnya** : teknik observasi, metode pengumpulan data (heuristik, teknik wawancara, analisis isi dan lain-lain).

Terdapat 5 (lima) ciri pokok karakteristik dari metode penelitian kualitatif antara lain :

Pertama: penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data (data dikumpulkan sebagai sumber langsung dan peneliti merupakan; instrumennya).

Kedua: penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif analitik.

Ketiga: peneliti kualitatif lebih menekankan pada proses bukan hasil.

Keempat; penelitian kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif / data yang dikumpulkan bukanlah untuk mendukung atau menolak hipotesis, tetapi abstraksi disusun sebagai kekhususan yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama.

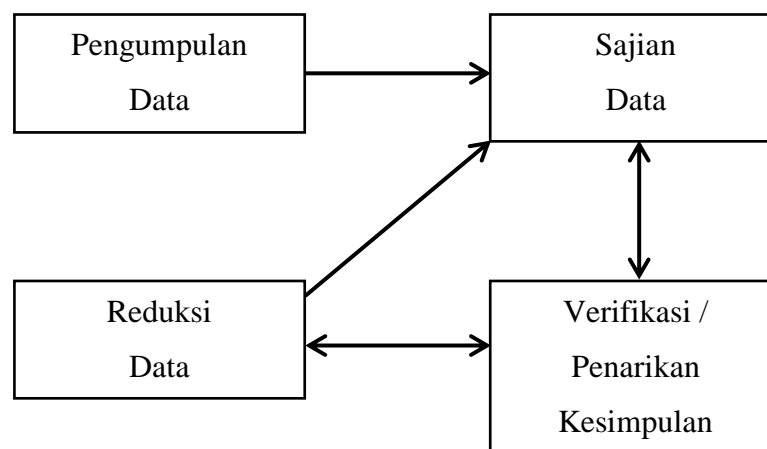
Kelima: mengutamakan “makna” yang merupakan, soal esensial perhatian utamanya (Sutopo, 2006, h. 31-39).

B. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Uhamka / FKIP Uhamka Jakarta, faktor Pendukung Mutu Program Studi Sejarah, Semester Ganjil tahun 2021/2022. Selama masa Pandemi-Covid 19.

C. Manajemen Kegiatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan, untuk mengkaji Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia dan mengkaji “Amal Usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan”, dimana Muhammadiyah bergerak di bidang pendidikan, yang ikut membangun dan mencerdaskan bangsa sampai saat ini, sejak lahirnya Muhammadiyah sebagai “Organisasi sosial keagamaan” yang dicetuskan oleh K.H. Ahmad Dahlan; yang memiliki keinginan untuk mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia. Dan berkeinginan membuka sekolah yang didukung oleh Organisasi permanen, **dan yang memiliki 2 tujuan yaitu**, (1). Untuk menghilangkan “Tahayul, Bid’ah dan Churafat” (TBC), (2) Ingin memajukan Pendidikan Umat Islam yang terpengaruh saat masa penjajahan Belanda, maka dengan ini, “Ahmad Dahlan” ingin menyampaikan pengetahuan Islam dan Barat kepada anak muda. Adapun pengumpulan data kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh “Miles dan Huberman” adalah; digambar di bawah ini :



Gambar 1 : Model Analisis Interaktif “Miles dan Huberman”

D. Sumber Data

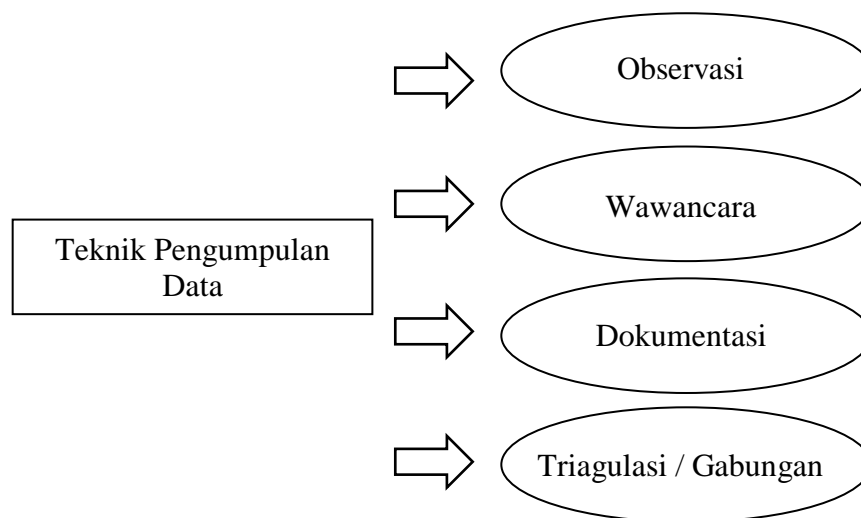
Data untuk keperluan Studi Evaluative Kualitatif dapat berasal dari enam sumber **yaitu**: dokumen, rekaman arsip, observasi, wawancara, pengamatan langsung dan perangkat-perangkat fisik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berhadapan dengan data yang bersifat khas, unik “ideocyneric” dan

multiinterpretable” (Waluyo, 2000:20). **Data yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini** adalah; data kualitatif. Data kualitatif bersifat nomotetik (satu data satu makna) **seperti**; dalam pendekatan kuantitatif atau positivisme. Untuk itu, data-data kualitatif perlu ditafsirkan agar mendekati kebenaran yang diharapkan dan seterusnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1.1. **Dalam penelitian ini**, data yang digunakan diperoleh dari Nara sumber, tempat (Program Studi; Dosen dan Mahasiswa) serta dokumen (Catatan Pertemuan dengan Prodi Pendidikan, Dosen dan Mahasiswa Pendidikan Sejarah serta Agenda Kegiatan). **Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah**; wawancara, observasi dan analisis dokumen. Terdapat beberapa macam tehnik pengumpulan data pada penelitian kualitatif seperti, pada gambar dibawah ini :

Gambar 2. Macam-macam Tehnik Pengumpulan Data, (Bachtiar Bachri, 2010,8)



Gambar 2 : Macam-macam Teknik Penyusunan Data, (Bachtiar Bachri, 2010)

1.2. **Bentuk wawancara dalam penelitian ini**, bersifat wawancara mendalam (in-depth-interviewing). Dan bersifat lentur dan terbuka (open-ended) mengarah pada kedalaman informasi yang diteliti secara lebih jauh dan

mengarah pada kedalaman informasi. Sedangkan observasi cara pengumpulan data, dimana peneliti mendatangi lokasi (pusat sumber informasi), melakukan pengamatan pada “pendidikan Islam dan Amal Usaha Muhammadiyah “ terkait yang berhubungan dengan fungsi pendidikan. Untuk menentukan peristiwa tertentu sebagai dasar penelitian selanjutnya (Yin, 1996, 109).⁷

Dan semakin bagus pengertian pewawancara dan semakin halus perasaan dalam pengamatan itu, semakin besar pulalah kemampuan untuk memberi dorongan kepada subjeknya, untuk menyatakan responsinya dan semakin besar proses intersimulasi itu. Semakin besar bantuan Responden dalam wawancara semakin besar perannya sebagai informan kunci, sangat penting bagi keberhasilan Studi Kasus. Tidak hanya memberi keterangan tentang peneliti; juga memberi saran tentang sumber-sumber bukti lain yang mendukung terhadap sumber yang bersangkutan (Yin, 1996:109).⁸

F. Validitas Data

Untuk menjamin Validitas data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan “teknik informan Review” atau umpan balik dari informan (Milles dan Hubberman, 1992:453). Selain itu peneliti juga menggunakan teknik triangulasi untuk lebih memvalidkan data (Paton, 1980:100).⁹ Teknik Triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah, triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori. Dari ketiga triangulasi ini untuk menginterpretasikan data yang sejenis; data tentang perkembangan pendidikan Islam dan Pendidikan Muhammadiyah di Indonesia, pada abad ke 19 dan abad ke 20 dan seterusnya.

Memahami pentingnya validitas data pada sebuah penelitian, (khususnya kualitatif) validitas lebih merupakan tujuan, bukan hasil. Menurut, **Sugiyono yang dikutip oleh “Bachtiar Bachri” dalam jurnalnya; berjudul : meyakinkan validitas data melalui Triangulasi pada penelitian kualitatif,** memaparkan bahwa, terdapat 2 (dua) validitas penelitian yaitu, validitas

⁷ Ibid, 1992 : 453

⁸ Ibid, 1996 : 109

⁹ Ibid, 1996 : 109

internal dan validitas eksternal masing-masing pengertiannya **yaitu antara lain :**

- (1) **Validitas internal adalah;** berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.
- (2) **Validitas eksternal adalah :** berkenaan dengan derajat akurasi, apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi, dimana sampel tersebut diambil (Bachtiar-Bachri,2010).¹⁰

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu ; derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability) (Bachtiar Bachri, 2010).¹¹

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini **adalah** analisis interaktif (Miles dan Hubberman, 1984). Dalam model analisis ini, **tiga komponen analisisnya yaitu :** reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses yang berlanjut berulang dan terus-menerus hingga membentuk sebuah siklus. **Dalam proses ini aktivitas peneliti** bergerak diantara komponen analisis dengan pengumpulan data selama proses ini berlangsung. Selanjutnya peneliti hanya bergerak diantara tiga komponen analisis tersebut.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses “pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian reduksi data merupakan, suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan

¹⁰ Ibid, 2010.

¹¹ Ibid, 2010.

diverifikasikan secara sederhana dapat dijelaskan dengan reduksi data dan perlu mengartikannya sebagai kauntifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara (seleksi ketat, ringkasan, menggolongkan dari pola yang lebih luas) dan sebagainya.

Suatu penyajian merupakan, kumpulan informasi tersusun yang memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan kegiatan analisis ketiganya di atas, penting dalam menarik kesimpulan atau verifikasi, Peneliti harus menarik kesimpulan secara longgar, terbuka dan skeptis (Paton, 1983, 20). **Pengumpulan model ini,** peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data sampai penyusunan kesimpulan artinya; data yang didapat di lapangan, peneliti menyusun pemahaman arti segala peristiwa disebut; reduksi data dan diikuti penyusunan data (saat meneliti) mendapatkan unit data yang diperlukan dalam penelitian. Dan pengumpulan data terakhir peneliti mulai melakukan usaha menarik kesimpulan dengan menarik verifikasi berdasarkan reduksi data, jika masalah penelitian belumlah terjawab dan belum lengkap dan melengkapi kekurangannya di lapangan dan seterusnya. (Lihat hal 31 tabel dari : Skematis proses interaktif) dan seterusnya.

BAB IV

PEMBAHASAN / HIPOTESIS PENELITIAN

A. Akar-akar Historis “Pembaharuan Islam Indonesia” yaitu sebagai berikut :

Menurut Drs. Azyumardi Azra, M.A, M.Phil menyatakan (dari “Neo-Sufisme Abad ke 11-12-H/17-18 m)” Bahwa ; Sejarah Gerakan Pembaharuan Islam Indonesia adalah, bidang kajian yang sangat menantang seperti; merekonstruksi, menggerakkan dan menganalisis gerakan-gerakan pembaharuan, sepanjang “Sejarah Islam Indonesia” yakni, tugas yang tidak sederhana (terdapat semacam loncatan bagi pengkajian terhadap gerakan pembaharuan Islam Indonesia). Lebih bersifat “Komtemporer” (yang melentarkan periode-periode sebelumnya).

Kita lihat Studi-Studi tentang Gerakan Pembaharuan Islam Indonesia; sebagian besar memusatkan perhatian kepada gerakan – gerakan yang muncul awal abad ke 14 H/20 M seperti; Studi yang dilakukan oleh al. : Deliar Noer, Taufik Abdullah, H.M. Feders Piel, J.L. Peacock dll. Sulit menemukan (walaupun satu studi) khusus membahas Gerakan Pembaharuan Islam Indonesia pada awal abad ke 19 dan seterusnya. Hal ini sangat memprihatinkan / salah pengertian “misleading” yang tidak menguntungkan bagi Sejarah Islam Indonesia. Pada abad ke 20 dapat membawa orang ke asumsi bahwa “Gerakan Pembaharuan Islam muncul di Indonesia pada awal abad ini seperti :muncul disebut; gerakan moderen Islam di Indonesia yakni ; dipengaruhi oleh “Sistim Kepercayaan dan Tradisi pra – Islam. Contoh; ditemui “Jumud yang diselimuti taqlig” belaka dengan lembaga-lembaga sosial keagamaan yang masih sangat tradisional.

Dipandang Islam sebelum abad 20 disebut; Islam yang tidak mempunyai dinamika dan dari pihak lain dikatakan Islam abad ini bersifat dinamis dengan berbagai gerakan modern seperti; dari aspek-aspek modernnya dan sistim keorganisasian melekat pada Gerakan Pembaharuan abad 20 ini, meskipun terdapat Perubahan (changes) dari pembaharuan ini, pada segi tertentu seperti; kontinuitas dari perubahan dan dinamika di kalangan “Kaum Muslimin

Indonesia” (sejak awal abad 17 dan 18 sampai abad 20) dan seterusnya.

1.1. **Perkembangan Penyebaran Islam di Indonesia sebagai berikut:** sejak awal abad ke 7 m, lalu lintas perdagangan laut Internasional, yang melewati wilayah Nusantara, sudah resmi dikenal sebagai jalur perdagangan “Possu atau Persia” dan dikenal di daerah-daerah pesisir yang menjadi tempat persinggahan bagi pedagang dari negeri seberang seperti ; Arab, Persia dan India dan lain-lain

Pendidikan Islam Indonesia pada awalnya; bersifat informal yakni; melalui interaksi interpersonal yang berlangsung dalam berbagai kesempatan seperti; aktivitas perdagangan. Dan da’wah memiliki pengaruh besar terhadap seseorang “untuk mengkaji ajaran Islam” serta mendirikan Masjid dan Langgar”, yang selalu digunakan sebagai sholat dan untuk mengajar Al Qur’an dan ilmu keagamaan lainnya, lalu mereka setelah mendapat bekal lalu masuk ke Pesantren dengan “para Kiyai, Santri dan mempelajari kitab kuning” (Materinya pun lebih beragam seperti ; bahasa Arab, Tafsir, Hadist, Fiqih, Ilmu Kalam, Tasawuf, Tarickh dan lainnya.

1.2. Diskriminasi Fasilitas Pendidikan

Pada abad ke 19, pembangunan fasilitas pendidikan sudah mulai berjalan. Tahun 1850 pemerintah mulai mendirikan sekolah kelas satu yang dikhususkan untuk pegawai pamong praja (golongan priyayi) di Hindia Belanda (Depdikbud, 1978). Lambat laun pendidikan menjalar dan menarik minat bagi rakyat biasa, akhirnya pemerintah pun membangun sekolah kelas dua yang diperuntukan bagi rakyat biasa pada tahun 1892 (Nasution, 2011). **Setelah munculnya Politik Etis**, pembangunan sekolah seperti; sekolah kelas satu, sekolah kelas dua, sekolah Desa (Volkraat / Holand Indsclauche School (HIS) serta sekolah lanjutan sekolah-sekolah yang diperuntukan bagi pribumi meningkat (Depdikbud, 1978).

Pembangunan sekolah-sekolah tersebut, diharapkan dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat pribumi, baru tersentuh oleh

pendidikan sampai era kemerdekaan (Soegijawo, 2011). Hal ini terjadi karena masih adanya diskriminasi terhadap pribumi ataupun masyarakat non eropa di Hindia Belanda. **Nasution memaparkan bahwa;** hanya sekitar 4% dari anak-anak mendapat tempat di sekolah kelas dua. **Alasannya,** politik dan finansial menjadi faktor pemerintah dengan menyebabkan sekolah kelas dua (Nasution, 2011).

Dan dalam kondisi tersebut, mengakibatkan hanya sedikit pribumi yang dapat menikmati pendidikan di sekolah kelas dua. **Ironisnya** sebagai bentuk diskriminasi kaum bawah, pemerintah melalui Staablad 1914 No. 359” mengatur bahwa ; kemungkinan orang tua mengirim anaknya ke (HIS) harus melalui beberapa ketentuan yaitu : keturunan, jabatan, kekayaan dan pendidikan (Herlina Lubis, 2011).

Pendidikan Muhammadiyah, sejak awal berdirinya sekolah-sekolah Muhammadiyah sudah menetapkan sebagai sarana strategis dalam melancarkan “Pembaharuan Islam”, strategi ini sangat tepat karena melalui lembaga pendidikan anak didik sebagai bekal bagi pemikiran dalam pembaharuan dan cita-cita merubah nasib diri, lingkungan dan bangsanya (Zamah Sari, 2014).

Menurut : “Zamah Sari” bahwa : di dalam pendidikan Muhammadiyah digunakan dua konsep sekolah yaitu : konsep sekolah teladan dan konsep sekolah bukan teladan. Tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah; terbentuknya pribadi muslim yang aspek “kognitif, afektif dan psykomotorik “berkembang secara seimbang, untuk mencapai tujuan itu; “guru harus memenuhi beberapa syarat atau memiliki beberapa syarat dan beberapa sifat yang penting, yang harus dimiliki guru, agar ia mampu melaksanakan tugas dari “Allah” dengan cara mengajarkan” bidang studi profesinya” dan menanamkan Akhlak Rasulullah SAW, kepada anak didiknya (Zamah Sari, 2014).

Penyelenggaraan Pendidikan Muhammadiyah; tidak terlepas dari “pembaharuan pemikiran Islam Indonesia” yang bersifat Organisatoris, yang mulai tampak perwujudannya, pada pendiriannya tahun 1912, gerakan Pembaharuan Muhammadiyah dalam bidang

pendidikan, menggunakan Pola Pendidikan Nasional dan memberikan potret sebagai Organisasi yang inklusif dan progresif dengan tidak melupakan maksud dan tujuan serta identitas yang prinsipil dalam pelaksanaan pendidikan Muhammadiyah diantaranya **yaitu antara lain** :

- (a) Prinsip berdasarkan Al-qur'an dan Hadist
- (b) Prinsip amal ma'ruf nahi mungkar
- (c) Prinsip integrasi ilmu pengetahuan
- (d) Prinsip keberpihakan pada kaum duafah
- (e) Prinsip semangat pengabdian
- (f) Prinsip tajdid dan
- (g) Prinsip demokrasi (Nadlifah, 2016).

Hingga kini Muhammadiyah memiliki lembaga “pendidikan dan keilmuan terbaik dan berkualitas, agar dapat terus berkontribusi untuk kemajuan bangsa. Pencapaian Muhammadiyah di bidang pendidikan amat luar biasa **seperti antara lain** ; mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (agar lembaga pendidikan sekolah Muhammadiyah) mencerminkan komponen pendidikan Islam **yaitu** ; melaksanakan komponen pendidikan Islam yang mantap dan terpadu. Dan menjalankan amal usaha Muhammadiyah dengan menerapkan sistim pendidikan dengan syariat agama Islam yang mendalam seperti; tauhid, ibadah, akhlak dan kemuhamadiyahan, sehingga dapat menjadi penda'wah di tengah masyarakat.

Ketika masuknya kolonialisme Belanda di Indonesia, dimulailah pendidikan Islam, yang masih bersifat tradisional, melalui pesan para guru agama (tidak berbasis langgar, masjid maupun yang berada di pesantren dan madrasah). Lembaga-lembaga pendidikan Islam ini; memberikan kontribusi besar dalam proses Islamisasi Nusantara” dan sekaligus membangun kesadaran dan kekuatan resistensi kultural dan politik terhadap penyajian “Pasca Konferensi Organisasi Islam Indonesia, yang mengelola pendidikan tahun 1936 seperti, di Padang Panjang, disepakati suatu standart umum dan sistim pendidikan. Secara umum pendidikan Islam di masa pra-kemerdekaan mengambil bentuk sebagai berikut :

- (1) **Langgar ialah;** dikelola orang ; amil, modin atau lebai sebagai guru agama, sebagai pemimpin ritual keagamaan di masyarakat dan materi yang diajarkan, bersifat (elementer, metode pembelajaran yang diterapkan ialah; Sorogan dan halagoh) (Tidak ada tarif biaya), hanya berupa pemberian “in Natura” / hubungan antara guru-guru sangat mendalam dan langgeng).
- (2) **Pesantren** ; murid yang diasramakan dibangun oleh sang guru dengan biaya swadaya masyarakat setempat, jumlah murid yang relatif terkadang sedikit kadang banyak, tidak ada batasan jenjang pendidikan yang tegas.
- (3) **Madrasah** : pola pendidikan teratur dan berjenjang, metode bersifat klasikal, pengetahuan umum diajarkan disamping materi-materi ilmu agama, guru-guru mendapat imbalan tunai secara tetap.

Contoh : sistim pendidikan Islam yang tampak terstruktur di Kerajaan Aceh Darussalam (Tahun 1511-1874), secara formal kerajaan dengan membentuk lembaga membidangi masalah pendidikan dan ilmu pengetahuan

Seorang Tokoh bernama : “Sultan Mandum Alauddin Muhammad Amin”, memerintah Kerajaan Perlak Aceh (Th. 1243-1267 M, pernah mendirikan Majlis Taklim Tinggi (Semacam lembaga pendidikan tinggi) yang dihadiri para murid, yang sudah mendalami ilmunya (Semacam karangan Imam Syafii), pembiayaannya berasal dari kerajaan yang bersangkutan), tergantung kepada kondisi kerajaan dan siapa yang menjadi raja dan seterusnya.

1.3. Awal Masuknya Agama Islam di Indonesia sebagai berikut :

Dalam Sejarah Islam di Indonesia, erat kaitannya dengan masuknya Islam di Nusantara, banyak teori-teori yang menyatakan, masuknya Islam khususnya Indonesia. Di lihat dari sumber dasar agama Islam Al Qur'an dan Hadist yakni; berbahasa Arab mengalami pusat penyebaran Islam dari Arab (Sumber dari teori Arab).

Dan ada sumber lain dari Gujarat, Persia (dalam berbagai pendapat) atau dari Mazhab Syafii, yang bermigrasi dari tanah India dan menyiarkan agama Islam ke Nusantara.

Kemudian dikembangkan oleh “Snouch Hurgronye dan Islam berpijak kokoh di pelabuhan atau anak benua India (Seperti; dengan strategi berdagang di Nusantara), dan disusul orang-orang Arab. Keturunan Nabi Muhammad SAW (digelar / panggilan Sayid / Syarif dan Mubalik) akan menyelesaikan penyebaran Islam dan seterusnya.

Dengan perkawinan dan membentuk Masyarakat Muslim Indonesia, pendidikan Islam saat itu diprioritaskan, maka proses pendidikan masih bersifat sederhana yang berdampingan dengan penduduk setempat. **Peranan Mubalig** penting dalam penyebaran agama Islam melalui pendidikan Islam. Mubaliq dengan keilmuan menjadi motivasi untuk belajar Al Qur'an dan strategi perkawinan turut berperan besar, karena calon istri lebih dahulu masuk Islam dan seterusnya **seperti contohnya**; di Kutai dan Majapahit (corak pendidikan berbentuk “Wetonan / halaqoh dan sorogan) dan seterusnya.

1.4. Muncullah Sitem Pendidikan Islam di Indonesia sebagai berikut :

1. **Sistem Pendidikan** Surau (ad 1)
2. **Sistem Pendidikan** Pesantren (ad. 2)
3. **Pendidikan Islam** di Kerajaan Islam di Sumatera (ad. 3 / ad 3/1 dan ad 3/2)
4. **Pendidikan Islam** di kerajaan di Jawa (ad. 4)
5. **Pendidikan Islam** di kerajaan Islam di Kalimantan, Sulawesi dan Maluku (ad 5).

a.d.1. Sistem Pendidikan Surau yaitu :

Pada awal perkembangan Islam, sistem pendidikan dilakukan secara formal (Mubaliq dan berda'wah), bila ada waktu dan kesempatan seperti antara lain : dibangun masjid dan surau (di Sumatera Barat), langgar untuk mengaji, membaca Al Qur'an, belajar sholat di masjid. Contoh : sholat jum'at dominan muslim) dan seterusnya.

- a.d.2. **Sistim Pendidikan di Pesantren yaitu** :Dari pesatnya kemajuan “Bani Ummayah yang mempunyai sistim pendidikan” Kuttab” yang dikenal masyarakat Indonesia seperti; “Pondok Pesantren” dengan karakteristiknya (kiyai, santri, masjid dan pondok / pondok pesantren), kadang masih bersifat kedaerahan atau tradisional.
- a.d.3. (1) **Sistim Pendidikan Islam di Sumatera yaitu** : Umumnya di Nusantara, terbentuk masyarakat muslim, melalui proses panjang (terbentuk pribadi muslim dari hasil upaya para da’i – da’i lalu menumbuhkan kerajaan Islam seperti; di kerajaan-kerajaan Islam Nusantara antara lain (Perlak, Pasai, Aceh Darussalam, Banten, Demak, Mataram, Ternate, Tidore (Maluku), dari pertumbuhan kerajaan Islam ini dan mengkaji kerajaan-kerajaan Islam Nusantara dan seterusnya.
- a.d.3. (2) **Kerajaan Islam Sumatera yaitu;** di kerajaan – kerajaan Sumatera, sudah berlangsung, sejak dahulu, dibuktikan oleh kerajaan “Perlak” sebagai kerajaan tertua di Sumatera bukti “dari Sultan Mahdun Alauddin Muh Dur” antara (tahun 1243-1267 M) (sebagai Sultan ke 6) terkenal Sultan yang bijaksana dan alim ulama dan seterusnya.
- a.d.4. **Kerajaan Islam di Jawa yaitu** : Pengaruh Islam masuk ke Jawa, waktunya diduga kuat berdasarkan “batu Nisan kubur (makam) Fatimah binti Maimun” di Lasen (Gresik) lebih kurang tahun 475 m / 1082 m, dan terbukti dari (Kerajaan “Demak” (kerajaan Islam Pertama di Jawa), dengan penyiaran agamanya yang luas dengan pengajaran Islam yang sangat maju dan mendirikan masjid di daerah-daerah yang sentral dan pimpinannya disebut : Badal (Sunan Wali Songo seperti; Sunan Sembilan Wali) cabang Nasional Indonesia.
- a.d.5. **Pendidikan Islam di Kerajaan Islam yaitu** antara lain : “Kalimantan, Sulawesi dan Maluku yakni ; salah satu kerajaan Islam yang memiliki pengaruh terhadap proses pengembangan pendidikan Islam di Kalimantan adalah; Kerajaan Islam Banjar

(Ms. Pemerintahan Sultan Tahunidillah tahun 1778-1808 m), dan kemudian hadirilah “Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari” (beliau diangkat sebagai **Musyta-syar kerajaan** (Mufti Besar negara Kalimantan), untuk mendampingi Sultan dalam menjalankan pemerintahan sehari-hari.

1.5. **Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia memasuki abad 19 dan abad 20 sebagai berikut** : Kondisi Pendidikan Islam Indonesia, menghadapi nasib sama dengan Pendidikan Nasional. Kualitas Lembaga Pendidikan Islam masih menyedihkan, meskipun telah ada beberapa ; madrasah yang mengungguli Sekolah-sekolah serta Perguruan Tinggi Islam, masih belum memadai. **Contoh**; citra lembaga pendidikan Islam, relatif rendah seperti kenyataan dalam ranking kelulusan Nasional (UN) |madrasah dan sekolah-sekolah Islam pada umumnya, berada dalam urutan bawah sekolah-sekolah negeri dan swasta lainnya (H.M. Bambang Pranowo, 2002:36-37).

Secara lebih khusus; pendidikan Islam menghadapi berbagai persoalan dan kesenjangan dalam aspek yang lebih kompleks dari pada pendidikan Nasional, berupa persoalan “dikotomi pendidikan,” kurikulum, tujuan, sumber daya serta manajemen pendidikan Islam.

Kelemahannya, juga terdapat pada kualitas dan kuantitas guru yang belum memadai (guru adalah, kunci keberhasilan sekolah), jika gurunya berkualitas rendah dan ratio guru tidak memadai, maka output pendidikannya dengan gaji guru, secara umum masih kecil (jika sedikit guru madrasah swasta gajinya di bawah tingkat upah minimum Regional (UMR), dan latar belakang siswi-siswi Lembaga Pendidikan Islam umumnya dari kelas menengah ke bawah dan seterusnya dan itulah gambaran dari kelemahan-kelemahan pendidikan Islam sebelumnya, tampak pendidikan Islam menghadapi tantangan begitu kompleks baik internal dan eksternal.

B. Pendidikan Muhammadiyah Abad 19 dan Abad 20 sebagai berikut :

1.1. **Muhammadiyah merupakan;** Organisasi Islam Besar di Indonesia, sebagai Gerakan Pembaharuan Islam yang berkemajuan, dimulai awal abad ke 19 dan abad 20 m. Muhammadiyah lahir sebagai organisasi yang merupakan; bentuk keperdulianya terhadap kondisi umat Islam di Indonesia.

Sejarah berdirinya Organisasi Islam di Indonesia ini, tidak terlepas dari “Muhamad Darwis” atau dikenal “K.H. Ahmad Dahlan, Beliau merupakan; pendiri dan penumbuh Muhammadiyah (beliau belajar agama dari kedua orang tuanya / kebiasaan anak-anak “Kyai Kauman” adalah, belajar Ilmu Fiqih, Al-qur’an, tata bahasa Arab seperti; Nahwu dan Sharaf, hadist da ilmu lainnya.

Pendidikan Muhammadiyah yaitu ; salah satu dari daya dorong yang menjadikan Muhammadiyah memiliki amal usaha (da’wah, pendidikan dan sosial). Adanya kegiatan yang diperbaharui sistim pendidikan Islam secara modern, sesuai dengan kemajuan zaman. Muhammadiyah mendirikan Lembaga pendidikan (dari tingkat dasar, hingga tingkat perguruan tinggi), yang dimana di dalamnya diberikan ilmu pengetahuan umum, disamping dengan pengetahuan agama. Dan Muhammadiyah memiliki faktor secara internal dan faktor eksternal dan bertujuan seperti; halnya perkembangan pendidikan dan perkembangan Muhammadiyah di Indonesia.

Tujuan awal pendidikan Muhammadiyah; dinilai, mengacu pada kondisi umat Islam pada masa (awal berdirinya), terutama di daerah Jogyakarta. Dan K.H. Ahmad Dahlan (melalui pengamatannya yaitu; “untuk mengembalikan umat Islam kepada ajarannya yang murni”), salah satu usaha dalam pemurnian ajaran agama Islam dengan cara mengadakan pembaharuan pada bidang pendidikan. Beliau ingin mengadakan “suatu Pembaharuan” dalam cara berpikir dan beramal “ menurut “tuntunan agama Islam” serta ingin mengajak Umat Islam Indonesia, untuk kembali hidup menurut “tuntunan Al-Qur’an dan Al – Hadist dan seterusnya.

Muhammadiyah ialah; Organisasi Islam Sosial Keagamaan yang berperan penting dalam pendidikan Islam Indonesia “dalam perjuangan kemerdekaan atau pembangunan Nasional seperti antara lain : “Dalam Sejarah Indonesia sebagai pemurnian Islam, terhadap pola peramalan keagamaan yang tumbuh di dalam warga **seperti : yang disebut TBC (Tahayul, Bid’ah dan Churafat)**, dan pembendungan terhadap misi Kristenisasi lewat da’wah serta pembelajaran. Tidak Cuma memiliki motivasi buat mencari (Gold, Glory, tetapi pemerintahan kolonial Belanda juga membawa misi Gospel).

Salah satu energi dorongan Muhammadiyah memilih “**amal usaha di bidang pendidikan merupakan;** salah satu prioritas amal usaha organisasi Muhammadiyah.

Menurut ; (K.H. Ahmad Dahlan) mengatakan bahwa ada 3 (tiga) nilai dasar pendidikan yang harus ditegakkan, untuk membangun sebuah bangsa yaitu antara lain ;

Pertama : Pendidikan Akhlak (sebagai ikhtiar menanamkan karakter) yang berlandaskan “Al Qur’an dan Hadist”.

Kedua : Pendidikan individu (sebagai upaya menumbuhkan kesadaran individu yang utuh), yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, keyakinan dan intelektualitas perasaan dan akal, dunia dan akhirat.

Ketiga : Pendidikan sosial, sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat (Hidayat dkk, 2014:185).

Dan Ahmad Dahlan “merintis sistim Pendidikan yang berbeda dengan sistim pendidikan saat itu, ia menolak dua sistim pendidikan dari Belanda, dan pendidikan pesantren. **K.H. Ahmad Dahlan merupakan,** sosok yang sangat bijaksana dalam menghadapi permasalahan dan tantangan umat (menurut beliau “kesalahan tidak diukur dari simbol-simbol agama”, bahkan ritualitas yang dijalankan oleh seorang penganut agama tetapi dari nilai-nilai mulia yang terefeksikan dalam kehidupannya.

Muhammadiyah sebagai langkah awalnya merupakan; suatu organisasi yang berupaya melakukan pembaharuan kualitatif, akhirnya menimbulkan dampak kuantitatif dan banyak menimbulkan dampak sosial. Hal ini disebabkan Muhammadiyah dari gesekan “pemurnian Ajaran Islam”, telah menciptakan lembaga-lembaga dan tradisi-tradisi baru dengan dukungan organisasi modern (Anis, 2019).

Muhammadiyah sebagai pembaharuan keagamaan berpandangan bahwa; kunci kemajuan kaum Muslim, terletak pada “perbaikan pendidikan”, karena sejak berdiri hingga saat ini tetapi dengan terobosan baru (mendesain) sistim baru dalam bentuk “konvergensi” yaitu, mengadaptasi sistim pendidikan pesantren dengan model sekolah Belanda.

Dan langkah pertama adalah; mengadopsi sistim pendidikan Barat (Belanda), terkait dengan (metode belajar; sementara isinya tetap Islam) Maarif, 1993:145).

Dan Azra menyebutkan model Pendidikan ala ‘ Muhammadiyah dengan sekolah umum (Belanda) Plus (Azra, 2012:36).

Sekolah pertama yang didirikan “K.H. Ahmad Dahlan” adalah :

(1) **Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiah** (Tgl. 1 Desember 1911) di Kauman Yogyakarta (dibuka di rumahnya dengan sistim Barat). Dengan menggunakan “metode dan Kurikulum Baru” (memakai “meja, kursi dan papan tulis). Dan materi pelajaran yang diberikan meliputi; materi agama yang diajarkan di Pesantren dan materi umum diajarkan di sekolah Belanda.

Menurut “**Munir Mulkan**’ menyebutkan bahwa sekolah tersebut dikelola secara modern dengan metode dan kurikulum baru antara lain (1). Diajarkan Ilmu Pengetahuan yang berkembang pada awal abad 20, (2). Lembaga ini mulai berdiri (ia mendapatkan 8 (delapan) orang murid dan bertambah 3 (tiga) orang dan bulan keenam bertambah menjadi 20 orang. (3) sebagai guru agama ia mengajar pada waktu pagi dan setelah mendapat batuan guru dari

Budi Utomo (BU) cabang Jogjakarta, lalu mengajarkan ilmu-ilmu umum di sekolah biasa, (4). Muridnya bertambah terus, hingga pindah tempat belajarnya ke serambi rumah yang lebih luas dan seterusnya.

- (2) **Tahun 1918 (K.H. Ahmad Dahlan) mendirikan sekolah madrasah** yang diberi nama : **Al-Qism Al-Arqaddir Kauman Jogjakarta**, beliau mengajarkan “pemuda dan remaja (yang kurang terbina akhlaknya dan mentalnya **disebutlah** “diskusi” Fathul Ashar-Miftahus Saadah” (yang dibantu oleh tokoh muda yang aktif mengurus Muhammadiyah **seperti**; K.H. Ibrahim, H. Mochtar dan lain-lain), maka terjadi pendidikan ini menjadilah Muhammadiyah.

Perjuangan Muhammadiyah dalam melakukan pembaharuan modernisasi dalam Islam, melalui beberapa amal usahanya seperti: Pendidikan yang berbasis Islam, rumah sakit dan perguruan tinggi melalui pendirian sekolah-sekolah baik di Jogjakarta (tempat kelahirannya) dan Indonesia umumnya. Dan organisasi ini ikut dalam memodernisasikan umat Islam dari tradisional dan menyatukan kebudayaan yang dianggap “K.H. Ahmad Dahlan” menyimpang dari Al Qur’an dan Hadist.

Melalui da’wah, yang dikumandangkannya dari pendidikan Islam dan pendidikan Muhammadiyah “menyadarkan masyarakat” saat itu tertindas oleh penjajahan kolonial, dari salah satu ayat dalam Al-Qur’an yaitu : QS. Ar-Rahman / 55 : 33 yang artinya; “Wahai jamaah jin dan manusia”, jika kalian sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu sekalian tidak akan sanggup melakukannya”, melainkan dengan kekuatan ilmu pengetahuan

Dan motivasi Beliau membentuk Muhammadiyah dalam meningkatkan gagasan Pembaharuannya dan tidak lepas dari keadaan sosial umat Islam dari berbagai tantangan. Dan dari faktor subjektif internal dan faktor objektif eksternal dan seterusnya. Dan melalui (da’wah, sosial serta pendidikan, menurut (Departemen Agama RI, 1986:30).¹²

¹² Departemen Agama, R.I, Tahun 1986: h. 30

Di dalam Muhammadiyah di Indonesia, pada tanggal 18 Nopember 1912” K.H. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi, untuk melaksanakan; cita-cita pembaharuan Islam di bumi Nusantara (Suwarno, 2008), bahwa; Beliau ingin mengadakan suatu pembaharuan dengan cara “berpikir dan beramal” menurut, tuntutan agama Islam yakni; ingin mengajak umat Islam Indonesia, kembali hidup sesuai dengan Al-qur’an dan Al-Hadist.

Dan sejak itu Muhammadiyah menetapkan; bukanlah organisasi politik, tetapi organisasi yang bergerak di bidang (agama, sosial dan pendidikan), Beliau tidak anti politik seperti; keterlibatannya menjadi anggota Budi Utomo (BU), sejak tahun 1909, SI (Serikat Islam) tahun 1911, hanya sebagai gerakan “da’wah Islam amar ma’ruf Nahi mungkar”.

Karena kebutuhan akan guru, maka Pondok di rumah menjadi sekolah guru (kwaekschool), hingga tahun 1922 dan tahun 1923 (ia wafat) yang berhasil mendirikan 8 (delapan) jenis sekolah dengan 75 orang guru dan 1.019 orang siswa, serta 50 buah tempat kursus dan seterusnya.

Maka sebab akibat yang melatar belakangi berdirinya Muhammadiyah yaitu : oleh beberapa faktor – faktor seperti : faktor subjektif dan faktor objektif” KH. Ahmad Dahlan, sebagai pendiri organisasi Muhammadiyah yang berlangsung di Indonesia sebagai berikut :

- (1) **Dari faktor / aspek subjektif yaitu** : berkenaan dengan individu dari Beliau pengalaman dari pendalaman terhadap isi Al-qur’an dan mentadaburinya (tadabur / membaca Al qur’an).
- (2) **Faktor / aspek objektif yaitu** : Berkenaan diluar dari Beliau (K.H. Ahmad Dahlan) yang menimpakan padanya dari kondisi-kondisi yang dalam suasana tersebut di atas yang dihadapi oleh Indonesia / terdapat di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari menurunnya “Peradaban Umat Islam di Indonesia sendiri, saat akhir abad ke 19 m, masih ada sistim pendidikan yang digunakan yaitu, sistem pendidikan Islam tradisonal dan sistim pendidikan kolonial. Dan banyak sekali perbedaan mulai dari **yaitu**; metode, kurikulum dan lainnya seperti antara lain; sekolah yang didirikan Belanda di dalamnya terdapat kebijakan politik etis, tidak hanya Belanda tetapi juga masyarakat Indonesia yaitu, banyaknya muncul “sekolah-sekolah Belanda lanjutan seperti; sekolah rakyat yang belajarnya 3 tahun dan sekolah lanjutan belajarnya 2 tahun. Dan hal ini tidak memperhatikan “azas moral dan bersifat individualistik. Dan terjadinya kelemahan dari Pendidikan Islam Tradisional. Contohnya; Pesantren karena belum teratur dan tradisonalnya kaum pesantren dan menutup diri dari pengaruh luar dan seterusnya.

Awal abad ke 20 M, mulai tumbuh pemikiran untuk menyadari bahwa; kita harus maju, lalu membuka “Pendidikan Islam Modern” bernama; Pendidikan Islam Muhammadiyah, tanggal 1 Desember 1911 (saat KH. Ahmad Dahlan) mendirikan madrasah “Ibtidaiyah Diniyah Islamiah”; untuk mengukuhkan gerakan K.H. Ahmad Dahlan, lalu mendirikan organisasi sosial keagamaan tahun 1912 bernama : Muhammadiyah. Dan muridnya tertarik dengan metode belajar yang digunakan beliau (membuat diluar jam sekolah datang ke rumah KH. Ahmad Dahlan) dan seterusnya.

Dan Sekolah-sekolah yang didirikan oleh “K.H. Ahmad Dahlan” yaitu : **Tahun 1922**, ia mendirikan “Institusi Pendidikan Modern” dikenal dengan nama “Kweeschool Muhammadiyah” (karena tidak diketahui oleh Muhammadiyah Belanda **jadi kesimpulannya**: Pendidikan Islam memiliki arti bagi peradaban saat ini, Islam sebagai agama “Rahmatan lilalामीn”, telah menjadi peradaban yang kaya akan ilmu pengetahuan dan seterusnya.

Salah satu dalam konteks pendidikan Islam, bahwa, Islam sangat mengedepankannya. Dan Muhammadiyah salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang memiliki peran cukup sentral dalam aspek pendidikan.

Pendidikan Islam di Indonesia, senantiasa mengalami pertumbuhan dan perkembangan di setiap zamannya. Dengan adanya pendidikan Islam ini, masyarakat Muslim Indonesia semakin mampu menanamkan akhlak dan moral yang baik tentang keislaman di kehidupan sehari-hari. Sebab segala aspek kehidupan berlandaskan ; moral dan nilai religius kepada Allah SWT. Maka pendidikan menjadi pondasi dasar dalam kehidupan di masyarakat, Bangsa dan Negara dan seterusnya.

Maka lembaga-lembaga pendidikan Islam, telah memberikan kontribusi besar dalam Sejarah Islamisasi. Nusantara dan sekaligus “membangun kesadaran dan kekuatan resistensi kultural dan politik terhadap penjajahan pasca konferensi Organisasi Islam Indonesia (yang mengelola pendidikan pada tahun 1936, seperti; di Padang Panjang, (dengan disepakati dengan standar umum dan sistim pendidikan Islam yakni : (1) Madrasah Awaliyah 3 tahun (2) Madrasah Ibtidaiyah 4 tahun (3) Madrasah Thanawiyah 3 tahun dan (5) Madrasah Islam Tinggi.

Mempengaruhi kelahiran Muhammadiyah adalah, Kristenisasi yakni, kegiatan-kegiatan yang terprogram dan sistimatis untuk mengubah agama penduduk asli, baik yang muslim maupun non muslim, bukan menjadi kristen. Ditambah praktek politik Pemerintah Hindia Belanda yang secara sadar dan terencana ingin menjinakkan kekuatan Islam, semakin menyadarkan umat Islam untuk melakukan perlawanan. Dan prinsip-prinsip dasar Muhammadiyah tetap berpijak yang kuat pada Al-qur'an dan Hadist menyebabkan ajaran dari agama Islam, yang telah diajarkan oleh “Nabi Muhammad SAW, bukan agama Islam yang telah tercampur hal-hal yang berkaitan dengan ; animisme, dinamisme dan sejenisnya. Dan ajaran yang diberikan yaitu; yang sesuai dengan Al qur'an dan Hadist.

Pesantren saat itu merupakan ; pusat pendidikan Islam, memilih sikap anti Belanda.

Menurut “Islam” pemerintah penjajah adalah, pemerintah Kristen (kafir) yang lebih untuk kepentingan mereka sendiri (sebagai jurang pemisah dari pemerintah penjajah dengan para santri). Dengan bertindak refresif terhadap kegiatan keagamaan umat Islam yang berusaha mempertahankan diri.

Akibatnya; memberikan penekanan dan pembatasan terhadap aktivitas keagamaan terhadap umat Islam seperti ; yang ingin menunaikan Ibadah Haji, umat Islam (mempelajari ilmu agama dengan tekun dan mengeluarkan ijazah kweekschool dan Muhammadiyah tidak mengakuinya).

Tahun 1932 “Kweekschool Muhammadiyah berubah menjadi “Madrasah Mu’allimat Muhammadiyah bagi perempuan dan laki-laki (dianggap Belanda kebijakan Ordinasi Sekolah Liar) atau Sekolah Swasta Pribumi.

Muhammadiyah menghadapi diskriminasi pendidikan dari pemerintah kolonial seperti ; (pendidikan pengetahuan barat, dan diajarkan, agar bahasa Belanda digunakan di sekolah). Dan Muhammadiyah menjadi ancaman (karena Belanda tidak tulus memberi izin mendapat simpati dari warga Muslim). Seperti; melarang Guru-guru Muhammadiyah mendidik para murid untuk menjadi Wiraswasta karena lulusan sekolah swasta pribumi. Dan Muhammadiyah sulit diterima, untuk menjadi pegawai kolonial.

Dan lahirlah Persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki tujuan, untuk berusaha memperbolehkan mengajarkan ilmu), sehingga guru agama dan lembaga pendidikan menjadi meningkat.

Maka menimbulkan dampak positif dan negatif bagi Pendidikan Islam Indonesia sebagai berikut :

(1) **Dampak positifnya yaitu** : melahirkan gagasan pada Ulama dan Tokoh Islam Indonesia. (sebelum kemerdekaan) seperti antara lain ; menjanjikan lapangan pekerjaan bagi santri (yang telah menyelesaikan belajarnya di pesantren).

Pendidikan Islam sebagai proses da’wah / sebagai pengikat umat antara masyarakat yang satu dan lainnya. Dan menumbuhkan semangat Nasionalisme para ulama dalam menghadapi penjajah dengan membentuk Organisasi untuk menyelamatkan nilai-nilai keislaman dari penindasan dan kebodohan.

(2) **Dampak negatif yaitu** : melahirkan orang terpelajar pribumi yang akan menganut dan membela kebudayaan Barat dan disamping menjauhkan umat Islam dari agama yang mereka anut.

Dipandang sebagai salah satu bentuk pendekatan dari budaya barat

terhadap budaya pesantren / agama Islam.

Belanda menempuh cara untuk mematisasi kegiatan – kegiatan umat Islam (sebagai ideologinya).

Mengutus “C. Snouck Hourgronje” untuk belajar tentang Islam di “Universitas Leiden” dan melanjutkan studi untuk mempelajari Islam dan kehidupan umat Islam Indonesia di Mekkah selama 6 (enam) bulan.

Contoh : menyelesaikan pemberontakan Santri di Aceh.

Belanda membuat Rencana mengkristenkan Umat Islam Indonesia (dengan menghilangkan komplik dan perlawanan pribumi terhadap (motif keagamaan yang sama-sama kristen). Tetapi Belanda gagal dalam mengkristenkan Umat Islam Indonesia.

B. Saran

Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Indonesia dan Pembaharuan Pendidikan Islam Muhammadiyah, sejak abad 19 dan abad 20 **merupakan;** sebagai Kontribusi Besar Bagi Bangsa Indonesian. Hal ini sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan peserta didik dalam masa depannya yang akan datang.

Seperti; menciptakan dan membentuk karakteristik pribadi masing-masing peserta didik tersebut.

Tujuan Pendidikan Islam dan Pendidikan Islam Muhammadiyah disarankan; agar Pembelajarannya lebih ditingkatkan atau ditambah materi Pembelajarannya, khusus untuk peserta didik / siswa dan mahasiswa di Indonesia. Karena bertujuan untuk / sebagai Pembentukan karakteristik peserta didik yang akan datang, baik di lingkungan sekolah-sekolah dan Perguruan Tinggi, maupun masyarakat Indonesia.

Disarankan pada Guru dan Dosen dalam Pembelajaran, khusus Mata Pelajaran AIKA baik dari Pembelajaran Agama Islam dan Pendidikan ke Muhammadiyah agar lebih ditingkatkan. Para peserta didik dan para siswa / mahasiswa, agar menanamkan dan dapat bimbingan lebih besar SKS nya dalam pembelajarannya. Agar peserta didik mempunyai kepribadian **antara lain :** jujur, disiplin dan bermanfaat bagi sesama. Dan ditingkatkan

pemahaman siswa / mahasiswa tentang Pendidikan Islam dan Kemuhammadiyah seperti; butir-butir bahwa; cita-cita bangsa yang luhur, sehingga agama Islam diakui di Indonesia. **Seperti**; pada Sila 1 (pertama) bangsa Indonesia menyatakan; kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) dan ayat 1 ; berbunyi; negara berdasarkan atas ke Tuhanan yang Maha Esa.

Maka Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kemuhammadiyah “sangat penting bagi manusia (sebagai Modal Dasar untuk Kehidupan Dunia dan Akhirat). Dan agar siswa dan mahasiswa ditingkatkan dalam Pembelajarannya sebagai Modal untuk generasi ke depannya dan seterusnya.

BAB VI
JADWAL PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan di Kampus B/FKIP Uhamka dan diluar Kampus Pasar Rebo Jakarta Timur.

Waktu penelitian diselenggarakan pada bulan September sampai dengan Desember tahun 2021/2022 selama 4 bulan sebagai berikut :

Tabel (1) :

Jadwal Penelitian :

No. Kegiatan	September 2021				Oktober 2021				Nopember 2021				Desember 2021			
(1) Penyusunan proposal penelitian	■	■	■	■												
(2) Perizinan Fakultas					■											
(3) Kerjasama dengan Prodi						■	■									
(4) Penyebaran instrumen									■	■	■	■				
(5) Analisis hasil													■	■		
(6) Perbaikan hasil														■	■	
(7) Penyerahan akhir																■

ANGGARAN BIAYA PENELITIAN

Tabel (2). Biaya Penelitian

No.	Mata Anggaran	Satuan	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Persiapan			
	a. Pengurusan perizinan	5 kotamadya	50.000	250.000
	b. Fotocopy angket	80 eksemplar	2.500	200.000
2.	Pengumpulan data			
	a. Biaya perjalanan	20 sekolah	50.000	1.500.000
	b. Give untuk responden	60 orang	20.000	1.200.000
3.	Pengerjaan laporan			
	a. Input data (jasa mhs)	60 data	2.000	120.000
	b. Analisis data	60 data	5.000	300.000
	c. Menulis laporan / executive summary)	50 halaman	20.000	1.000.000
	d. Cetak digital laporan	5 eksemplar	40.000	200.000
4.	Diskusi terbatas			
	a. Konsumsi	20 orang	10.000	200.000
	b. Fotocopy executive summary	20 eksemplar	1.500	30.000
5.	Honorarium			
	a. Ketua	1 orang	700.000	700.000
	b. Anggota / 4 mahasiswa	1 orang	500.000	500.000
	Jumlah			7.000.000
	Terhitung : Tujuh juta rupiah			
	- Dari Lemlitbang	7.000.000		
	- Dan lain-lain	1.000.000		
	Jumlah total	8.000.000		

BAB VII
PERSONALIA PENELITIAN

1. Nama : Nelsusmena
2. NPD : D.181
3. Pangkat / golongan : Lektor / III C
4. Jabatan : Dosen PNS
5. Fakultas : FKIP
6. Program Studi : Pendidikan Sejarah
7. Bidang Keahlian : - Pendidikan Sejarah
- Penelitian dan Evaluasi Pendidikan / PEP

DAFTAR PUSTAKA

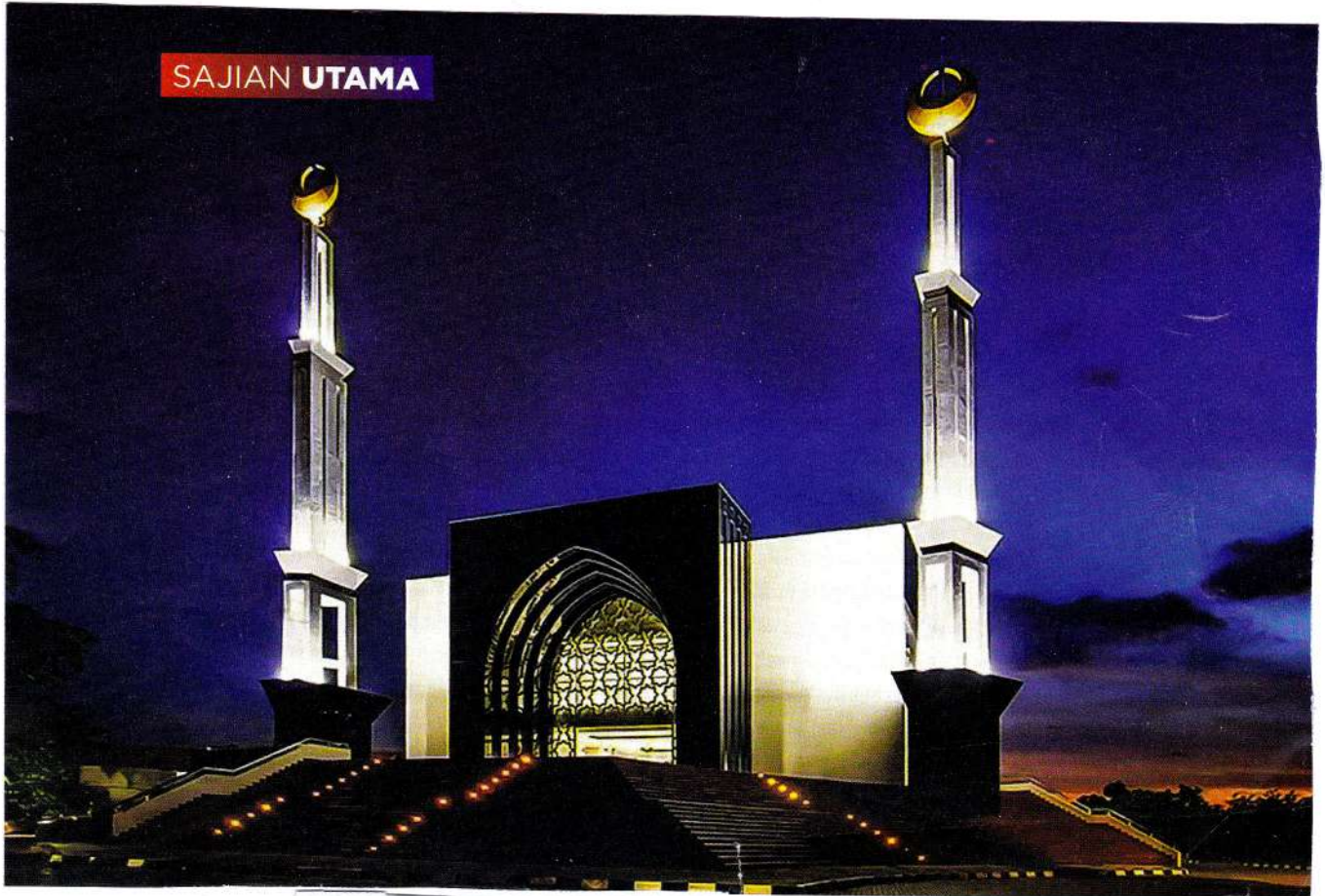
- 1) Departemen Agama RI. (1986). Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta.
 - 2) Mansur & Mahfud Junaedi. (2006). Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Yogyakarta.
 - 3) Nurhayati Djamas. (2009). Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
 - 4) Samsul Kurniawan & Erwin Mahruh. (2013). Pemikiran Pendidikan Islam. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
 - 5) Palahuddin. "Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad Ke- XX: Kasus Muhammadiyah". SANGKEP: Jurnal Kajian Keagamaan 1, no. 1 (2018).
 - 6) Nadlifah. "Muhammadiyah Dalam Bingkai Pendidikan Humanis (Tinjauan Psikologi Humanistik)". AL- BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 8, no. 2 (2016).
 - 7) Muhaimin, 2004. Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, (Jakarta: Pustaka Pelajar)
 - 8) Mafidin. (2012). STUDI LITERATUR TENTANG PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA Oleh : Mafidin. Jurnal Tarbawi, 7(1), 43-53.
- Anis, M. (2019). *Muhammadiyah Dalam Penyebaran Islam*. Jurnal 'Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani, 5(2), 65-80. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v1i1.279>
- Nadlifah. (2016). *MUHAMMADIYAH DALAM BINGKAI PENDIDIKAN HUMANIS* (Tinjauan Psikologi Humanistik). Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 8(2).
- Saifullah. (2014). Jurnal Ilmiah Peuradeun International Multidisciplinary Journal. Ilmiah Peuradeun, 11(2), 287-300. <https://journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/35>
- Zuhairini, Ghofir, A., Fadjar, M., Umar, M., Tadjab, & Kasiram, M. (2018). *Sejarah Pendidikan Islam*. 257.

- Suwamo. (2016). Dari Yogyakarta Merajut Indonesia : Perkembangan Muhammadiyah, 1912- 1950. *Jurnal AKADEMIKA*, 21(02).
- Hasnida. 2017. *SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA PADA MASA PRA KOLONIALISME DAN MASA KOLONIALISME (BELANDA, JEPANG, SEKUTU)*. KORDINAT, Vol. XVI No. 2
- Umar. 2016. *EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA (Perspektif Sejarah Pendidikan Nasional)*. LENTERA PENDIDIKAN, VOL. 19 NO. 1
- Imelda Wahyuni. 2013. *PENDIDIKAN ISLAM MASA PRA ISLAM DI INDONESIA*. *Jurnal Al- Ta'dib* Vol. 6 No. 2
- Tinggi, S., Tarbiyah, I., Jakarta, I., & Islam, K. (2017). *SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA PADA MASA PRA KOLONIALISME DAN MASA KOLONIALISME* Pendahuluan Berita Islam di Indonesia telah diterima sejak orang Venesia (Italia) yang bernama Marcopolo singgah di kota Perlak dan menerangkan bahwa seb. *Kordinat*, 16(2), 237-256.
- Haedar, N. (2010). *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Maarif, Ahmad Syafii, 2014. "*Strategi Dakwah Muhammadiyah (Masa Lalu, Kini Dan Masa Depan Dalam Perspektif Kebudayaan)*". "
- Mansur, &. Mahfud Junaedi. 2006. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta.
- Nugroho, Andy. 2016. "*Diktat Sejarah Pendidikan II.*" *Fakultas Ilmu Sosial UNY* 147(2):306-20.
- Salam, Junus. n.d. "*Riwayat K.H. Achmad Dahlan*" *Dalam Anonim Makin Lama Makin Tjinta Muhammadiyah Setengah Abad 1912-1962*. Djakarta: Departemen Penerangan.
- Soetrisno, Eddy. 2001. *Buku Pintar 100 Tokoh Pahlawan Nasional Dan Sejarah Perjuangannya*, edited by T. Elizabeth. Ladang Pustaka dan Intimedia.
- Suwarno. 2008. "*Lima Tokoh Pahlawan Muhammadiyah Di Indonesia.*" *Jurnal Sosio Humanika* 1.
- Syuja', K. H. 2009. *Islam Berkemajuan Kisah Perjuangan K.H. Ahmad Dahlan Dan Muhammadiyah Masa Awal*. Jakarta: Al- Wasat.

- Utama Alimun, A. (2019). *Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah*. Nusa Tenggara Barat: Bina Aksara.
- Wahyu, Lenggono. 2018. “*Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia)*.” *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam* 19(1):43—62.

Lampiran-lampiran :

I. Pendidikan Islam Indonesia sebagai berikut :



Indonesia Tempat Menyemai Nilai-nilai Islam



WAWASAN

HATTA, SURAU, PESANTREN, DAN SEKOLAH TINGGI ISLAM

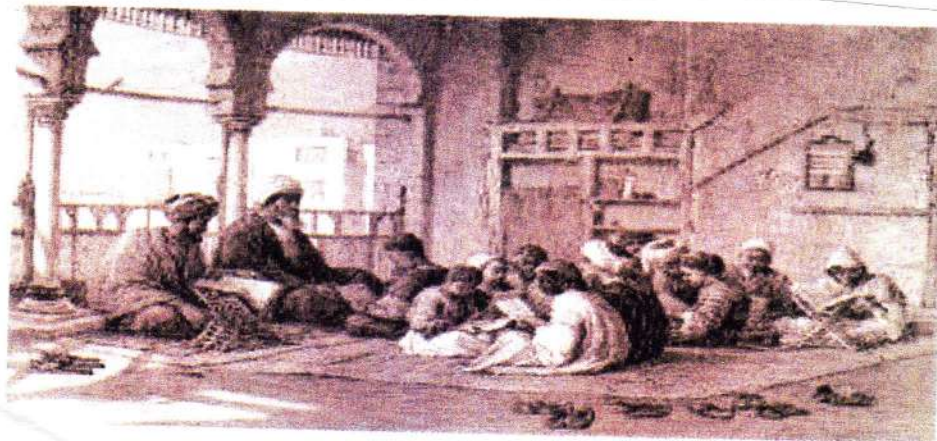
WAWASAN



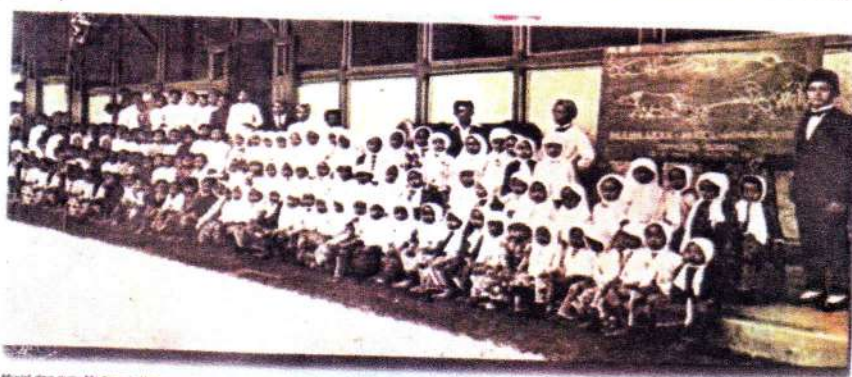
Seorang anak yang sedang belajar mengaji.



Suasana Pondok Pesantren pada masa lalu



Seorang ulama sedang mengajari muridnya dengan metode Sorogan disebuah langgar.

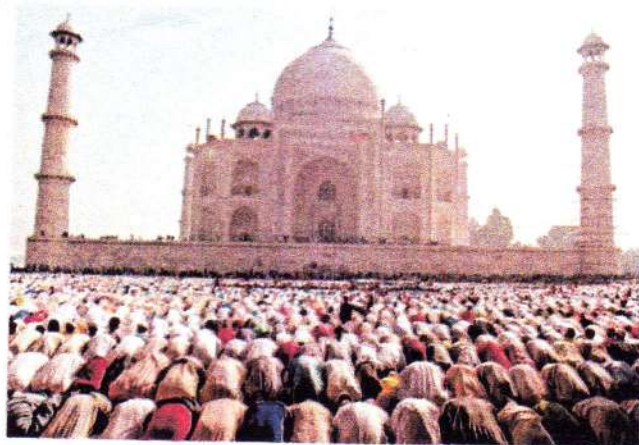


Murid dan guru Madrasah Muhammadiyah di Kota Gede Yogyakarta dipotret 12 Februari 1923. Siswa putri menggunakan kain kebaya dan mahkota hingga abad ke-20 atau lebih beruntung dan berkecukupan, sehingga mereka di perini. Gedung Sekolah tipe ini masih ada sampai sekarang di Yogyakarta.

Murid dan Guru disalah satu sekolah Muallimin (Sekolah Pendidikan Guru) Muhammadiyah



Pondok Pesantren sekarang ini



Orang-orang melaksanakan Shalat berjamaah

II. Pendidikan Muhammadiyah Indonesia sebagai berikut :

JEJAK PERSYARIKATAN

**MUHAMMADIYAH, SOEKARNO,
DAN PERANG PASIFIK**

**Rumah Yatim Muhammadiyah
di Masa Kolonial**

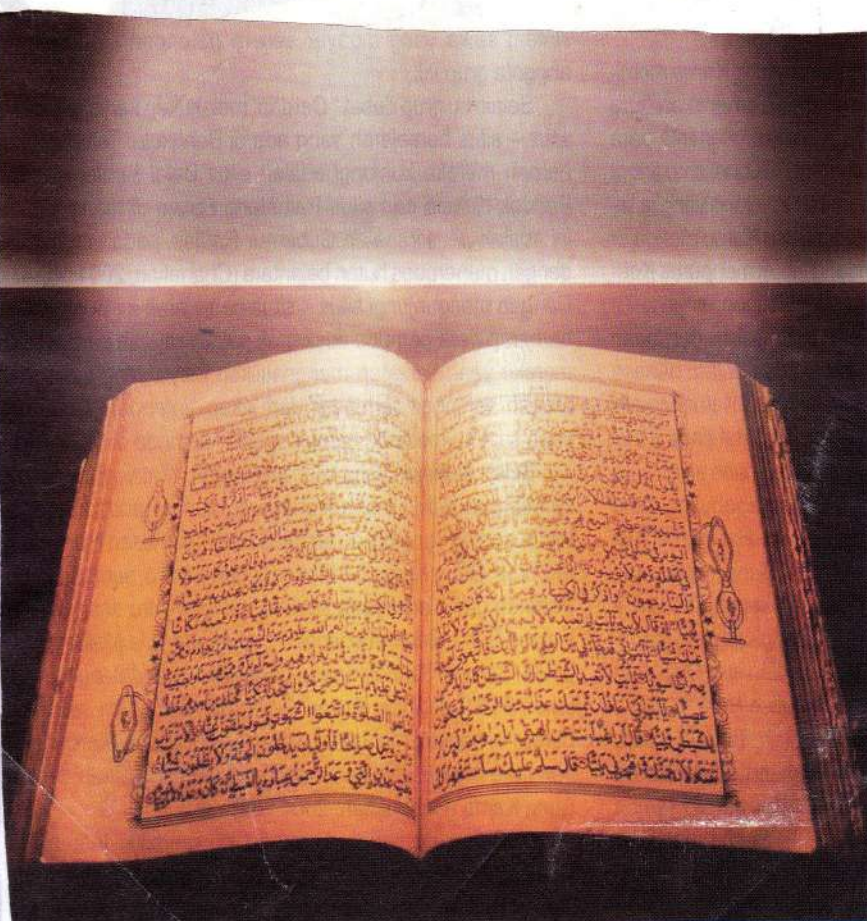


JEJAK PERSYARIKATAN



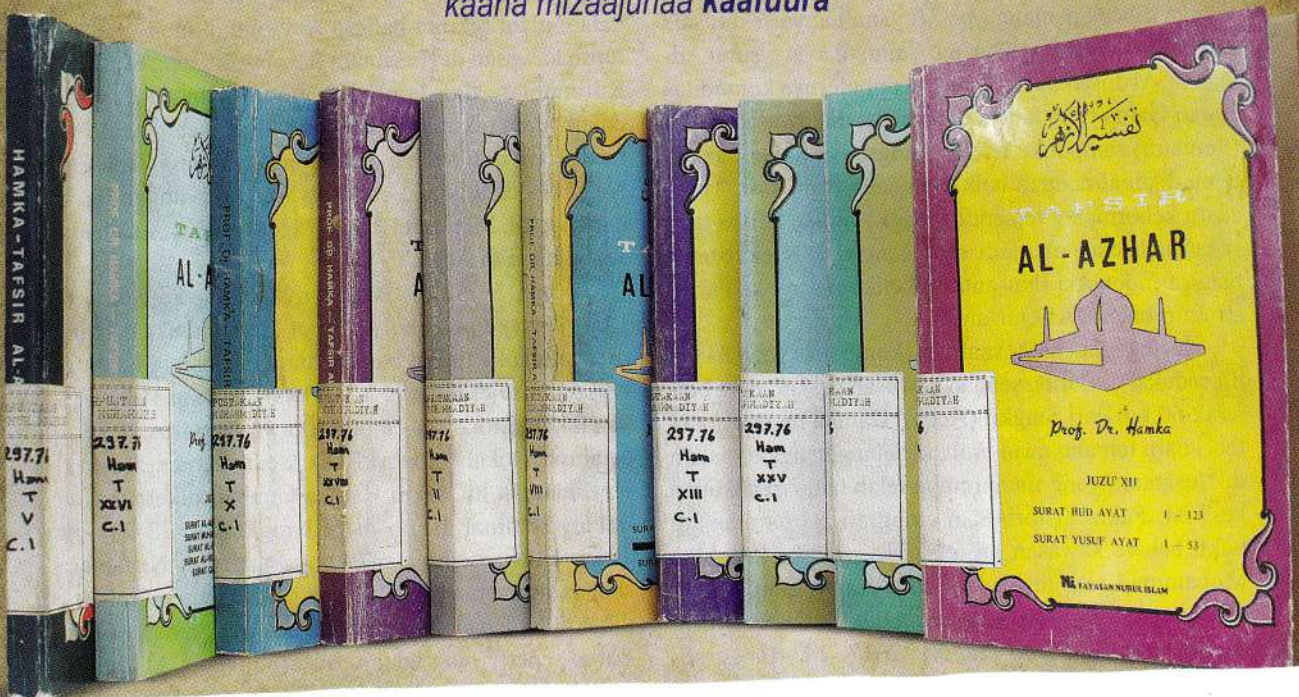
Perayaan anak Yatim Piatu Semarang 1944

Muhammadiyah dari Tiga Sudut Pandang



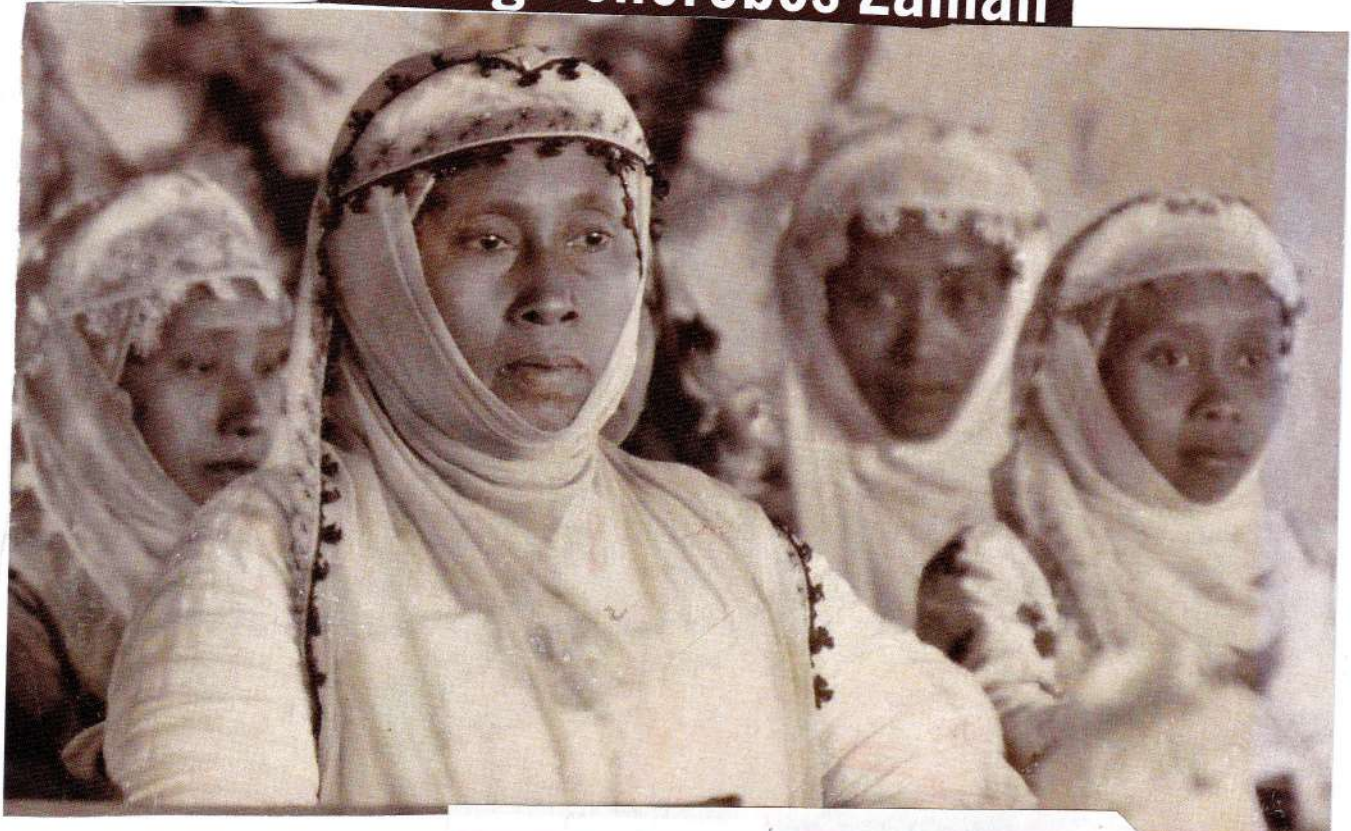
MEMULIAKAN AKAL

*"Innal abraara yasyrabuuna min ka'sin
kaana mizaajuhaa kaafuura"*



NYAI AHMAD DAHLAN

Sang Penerobos Zaman



DINAMIKA PERSYARIKATAN

SM Selenggarakan Santunan dan Buka Puasa Bersama Anak-anak Yatim





Lincah Membina Jamaah





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PEKAJANGAN PEKALONGAN (UMPP)
MENATA LANGKAH MENATAP MASA DEPAN**

**Kiprah Mahasiswa Muhammadiyah
Hidupkan UMKM**



FKIP UHAMKA CIPTAKAN TENAGA PENDIDIK DENGAN MENGUTAMAKAN AL ISLAM DAN MODERNISASI PENDIDIKAN



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

AKREDITASI INSTITUSI
TERAKREDITASI-A

SK BAN-PT Nomor:
3128/SK BAN-PT/Akred/PT/XIV/2016



FAKULTAS KEGURUAN & ILMU PENDIDIKAN

Penerimaan Mahasiswa Baru UHAMKA 2021/2022
Gel III: 21 Juli s.d. 14 Agustus 2021

Program Studi

- PGSD (S1)
- Bimbingan Konseling (S1)
- PG Pend. Anak Usia Dini (PAUD) (S1)
- Pendidikan Bahasa Inggris (S1)
- Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia (S1)
- Pendidikan Bahasa Jepang (S1)
- Pendidikan Matematika (S1)
- Pendidikan Biologi (S1)
- Pendidikan Fisika (S1)
- Pendidikan Ekonomi (S1)
- Pendidikan Sejarah (S1)
- Pendidikan Geografi (S1)
- Pendidikan Profesi Guru (PPG)

untuk registrasi online
pmb.uhamka.ac.id

SCAN DI SINI



Connect with us,
@uhamkapmb



linktr.ee/uhamka



Uhamka

INTEGRITY
TRUST
COMPASSION



UHAMKA
MEMBANGUN
KECERDASAN UMAT

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Penerimaan Mahasiswa Baru
UHAMKA 2020/2021

Gel IV: 18 Agustus s.d. 10 Oktober 2020



Program Studi

- Akuntansi (S1)
- Akuntansi (D3)
- Manajemen (S1)
- Ekonomi Islam (S1)
- Perpajakan (D3)

feb.uhamka.ac.id

untuk registrasi online
<https://uhamka.ac.id/reg>

SCAN DI SINI



Daftar Ulang
Cukup

2,5Jt

Langsung jadi Mahasiswa!

Gratis Formulir!

AKREDITASI INSTITUSI
TERAKREDITASI-A

SK BAN-PT Nomor :
3128/SK BAN-PT/Akred/PT/XII/2016

